

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN
MENERAPKAN PENDEKATAN LINGKUNGAN ALAM
SEKITAR BAGI SISWA KELAS IV SDI GOLO BOMBONG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



OLEH:

SKOLASTIKA GORITA ANUR

NPM: 20103226

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA SANTU PAULUS RUTENG**

2024

PERSETUAJUAN PEMBIMBING

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN
MENERAPKAN PENDEKATAN LINGKUNGAN ALAM
SEKITAR BAGI SISWA KELAS IV DI SDI GOLO BOMBONG**

SKRIPSI

OLEH

SKOLASTIKA GORITA ANUR

NPM: 20103226

Telah disetujui pada 05 November 2024

Pembimbing I



Dr. Yuliana Wahyu, S.Si., M. Pd
NIDN : 08 -1512- 7601

Pembimbing II



Yosef Firman Narut, S.Si., M. Pd
NIDN : 08- 0411-9003

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD




Alfonsus Sam, M. Pd
NIDN : 08- 2302 -8405

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN
MENERAPKAN PENDEKATAN LINGKUNGAN ALAM
SEKITAR BAGI SISWA KELAS IV DI SDI GOLO BOMBONG**

SKRIPSI

OLEH :

SKOLASTIKA GORITA ANUR

NPM : 20103226

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 08 Juli 2024

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Penguji 1/Utama



Zephius Rudiyanto Eso Ntelok, M.Pd
NIDN : 08-2608-8601

Penguji II



Dr. Yuliana Wahyu, S.Si., M.Pd
NIDN : 08-1512-7601

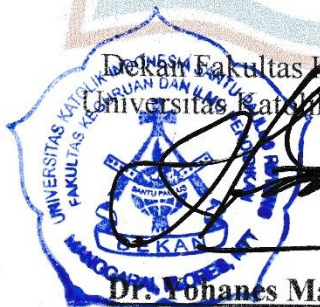
Penguji III



Yosef Firman Narut, S.Si., M.Pd
NIDN : 08-0411-9003

Disahkan

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Katolik Indonesia Santo Paulus Ruteng



Dr. Yohanes Mariano Dangku, S. Fil., M.Pd
NIDN : 08-1803-7302

PERNYATAAN KESALAHAN SKRIPSI

Saya Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Skolastika Gorita anur

NPM : 20103226

Program Studi : PGSD Unika Santu Paulus Ruteng

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya saya sendiri dan belum pernah dan belum pernah digunakan dalam meraih sarjana lain. didalam skripsi ini juga tidak terdapat karya orang lain. Adapun pendapat orang lain di dalam skripsi di rujukan dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan sesuai dengan kepeduan karya ilmiah.

Jika kemudian hari skripsi ini terbukti bermasalah karena dianggap hasil plagiasi, maka saya sebagai penulis siap bertanggung jawab

Ruteng 08 Juli 2024



Skolastika Gorita Anur
NPM:20103226

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

**“ Jangan Biarkan Rintangan Menghalangi Impian, Tetapi
Gunakanlah Sebagai Batu Loncatan Menuju Kesuksesan.”**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sebagai ucapan syukur dan trimakasih kepada.

Orang tua tercinta, Bapak Titus Jatul dan Ibu Yohana Diman juga kakak dan adik saya serta orang terdekat saya yang senang tiasa mendukung saya tanpa batas sehingga saya bisa pada tahap ini. Di mana skripsi ini akhirnya selesai. Trima kasih atas segala pengorbanan, nasehat dan doa yang tidak pernah berhenti kalian semua berikan padaku. Aku selalu bersyukur dengan keberadaan kalian semua. Trimakasih juga para dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan dukungan selama masa studi saya.

PRAKATA

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, kerana atas dan berkat dan bimbingan sehingga penulis skripsi ini dapat di selesaikan dengan lancar tanpa halangan berarti. Tanpa bimbingan dan penyertaan Tuhan, skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Dalam menyelsaikan skripsi ini, ada banyak pihak yang memberikan perhatian, dukungan, dan bantuan baik secara lansung maupun tidak lansung. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya secara khusus yang disampaikan kepada:

1. Dr. Maksimus Regus, S.Fi ,M. Si., Rektor Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, atas segala kebijaksanaan perhatian, motivasi, dan dorongan berprestasi.
2. Dr. Yohanes Mariano Dangku, S.Fil., M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, telah menyediakan sarana dan prasarana bagi penulis dalam perkuliahan dan penelitian.
3. Alfonsus Sam, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan ilmu pendidikan Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, atas perhatian, motivasi dan dorongan untuk belajar dengan fasilitas yang memadai dan situasi akademik yang terus mengedepankan pelayanan prima dan bermutu.

4. Dr. Yuliana Wahyu, S.Si., M.Pd., Pembimbing I, yang dengan tulus meluangkan waktu untuk bimbingan, atas segala perhatian, dorongan, bimbingan, dan pentunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Yosef Firman Narut, S.Si., M.Pd., Pembimbing II, atas jasa baik, perhatian, motivasi, dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapa, mama, kakak, adik, serta semua saudara-saudari tercinta yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama proses studi.

Semoga amal kebaikan berbagai pihak tersebut diatas dapat ganjaran setimpal dari Allah sumber kasih dan keselamatan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan berguna untuk kelanjutan penulisan skripsi

Ruteng, 08 Juli 2024

Penulis

Skolastika Gorita Anur

NPM: 20103226

ABSTRAK

ANUR, SKOLASTIKA GORITA.2024. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Menerapkan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar Bagi Siswa Kelas IV SDI Golo Bombong. Skripsi. Ruteng Program Studi PGSD. Pembimbing I : Dr. Yuliana Wahyu S.Si, M.Pd., Pembimbing II : Yosef Firman Narut, S.Si. , M. Pd.,

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan lingkungan alam sekitar dalam proses pembelajaran kelas IV SDI Golo Bombong.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan model PTK yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi. dengan subjek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 19 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tests, mengelompokan, mengamati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Dengan Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Menerapkan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar Bagi Siswa Kelas IV SDI Golo Bombong. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan masing-masing siklus sebanyak 3 pertemuan. Pada siklus I aktivitas siswa diperoleh dengan rata-rata secara klasikal 15,8 % yang termasuk dalam kualifikasi tidak Baik. Pada siklus 2 aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan 63 %. Pada siklus 3 aktifitas siswa mengalami peningkatan baik dengan nilai rata-rata 100%. Dimana mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar, Hasil Belajar, IPA

ABSTRACT

SKOLASTIKA GORITA ANUR. 2024 Efforts to Improve Science Learning Outcomes by Applying an Approach to the Natural Environment Around Class IV Students of SDI Golo Bombong. Thesis. Ruteng PGSD Study Program. Supervisor I: Dr. Yuliana Wahyu, S. Si, M.Pd., Supervisor II: Yosef Firman Narut, S.Si. , M. Pd.,

This research aims to improve student learning outcomes in science subject by implementing approach to the surrounding natural environment in the learning process for class IV SDI Golo Bombong.

The type of research used is research. Classroom action research procedures carried out by researchers are based on the PTK model which consists of planning, implementation, observation and evaluation activities. with research subjects of class IV students totaling 19 students. The data collection methods used are observation, drops, grouping, observing.

The results of the research show that efforts to improve science learning outcomes are by improving science learning outcomes by applying an approach to the natural environment around students in class IV at SDI Golo Bombong. This research was carried out in 2 cycles with 3 meetings in each cycle. In the first cycle, student activity was obtained with a classical average of 15.8% which was included in the qualification of not Good. In cycle 2, student activity increased with an average percentage of student activity increasing by 63%. In cycle 3, student activity increased well with an average score of 100%. Where it has increased.

Keywords: Approach to the natural environment, learning outcomes

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar	9
2. Hakikat Hasil Belajar IPA.....	17
3. Hakikat IPA.....	23
B. Penelitian Relevan	24
C. Kerangka Berpikir	25
D. Hipotesis Tindakan	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Desain Penelitian	29
1. Jenis Penelitian	29
2. Desain Penelitian	30

B. Tempat dan Waktu	36
C. Target Dan Subjek Penelitian	36
D. Data-Data Dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
H. Indikator Keberhasilan	41
I. Prosedur Penelitian.....	41
BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Hasil Prolehan Nilai Siswa Pada Pre Test	45
Tabel 4.2 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Siklus I.....	46
Tabel 4.3 Hasil Obserservasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I	50
Tabel 4.4 Peroleh nilai siswa pada post test Siklus I	52
Tabel 4.5 Ketuntasan Klasikal Siklus I.....	53
Tabel 4.6 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam%	54
Tabel 4.7 Hasil Observasi Keatifan Belajar Siswa Siklus II.....	59
Tabel 4.8 Hasil Peroleh Nilai Siswa pada Post Test Siklus II	61
Tabel 4.9 Ketuntasan Klasikal Siklus II.....	62
Tabel 4.10 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %	62
Tabel 4.11 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Kelas 1V Siklus III	67
Tabel 4.12 Tabel 4.12 Hasil Peroleh Nilai Siswa pada Post Tes Siklus III.....	69
Tabel 4.13 Ketuntasan Klasikal Siklus III	70
Tabel 4.14 Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa Dalam %	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Hasil Peroleh Nilai Siswa	84
Lampiran 2 Data Hasil Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Siklus I.....	85
Lampiran 3 Data Hasil Observasi Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Siklus II ...	87
Lampiran 4 Data Hasil Observasi Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Siklus III ..	89
Lampiran 5 Kisi-kisi Instrumen Keaktifan Belajar	91
Lampiran 6 Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa.....	92
Lampiran 7 RPP	94
Lampiran 8 Materi Ajar	111
Lampiran 9 Kisi-kisi Instrumen	115
Lampiran 10 Soal Pre Test dan Post Test	123
Lampiran 11 Dokumentasi Pengerjaan Soal Pre Test.....	132
Lampiran 12 Dokumentasi Siklus II	133
Lampiran 14 Dokumentasi Siklus III.....	134
Lampiran 15 Surat Keterangan Selesai Penelitian	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah masalah penting saat ini, yang menuntut guru agar aktif dan kreatif dalam setiap pembelajaran. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dari berbagai metode, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar yang efektif dan efisien. Kegiatan belajar yang demikian akan berdampak pada perubahan tingkah laku bagi diri siswa.

Menurut (Muhlis & Ali, 2020), ciri-ciri perubahan tingkah laku adalah sebagai berikut; *Pertama*, perubahan terjadi secara sadar. Maksudnya adalah seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu sekurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. *Kedua*, perubahan dalam belajar bersifat kontinu atau fungsional. Maksudnya perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis, suatu perubahan yang terjadi menyebabkan perubahan yang berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar selanjutnya. *Ketiga*, perubahan belajar bersifat positif dan aktif. Dalam perbuatan belajar, perubahan senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari seseorang. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri. *Keempat*, perubahan belajar dalam bersifat sementara. Ini merupakan suatu perubahan tingkah laku yang terjadi karena

adanya tujuan yang hendak dicapai oleh seseorang individu, *Kelima*, perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang hendak dicapai sehingga perubahan tersebut terarah pada perubahan tingkah laku yang disadari oleh seseorang. *Keenam*, perubahan mencakup seluruh aspek seluruh tingkah laku. Disini dijelaskan bahwa, suatu perubahan yang diperoleh seseorang telah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan dari tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan serta yang lainnya.

Salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan di sekolah dasar adalah IPA. Jika seseorang belajar tentang IPA, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan dari tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Perubahan itu tercermin pada hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar.

(Li et al., n.d.) adalah “ bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti

Idealnya, jika proses pembelajaran IPA dilakukan dengan efektif, tujuan pembelajaranpun dapat tercapai. Ketercapaian tujuan pembelajaran IPA tersebut tercermin pada capaian hasil belajar yang optimal. Namun, berdasarkan hasil observasi peneliti di SDI Golo Bombong, didapati hasil yang berbeda.

Peneliti menemukan bahwa, masih terdapat siswa kelas IV yang memperoleh nilai di bawah KKM. Adapun nilai KKM IPA di sekolah tersebut yaitu 75. Nilai IPA di bawah KKM ini membuktikan bahwa masih rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDI Golo Bombong. Lebih lanjut, dalam proses pembelajaran IPA, guru masih belum optimal memaksimalkan penerapan strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Proses pembelajaran masih beorientasi pada guru dengan metode ceramah yang dominan. Siswapun lebih pasif dan kurang menyimak dengan baik.

Menurut (Satrya 2018), upaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran. Dalam proses perbaikan pembelajaran ini, peran guru sangatlah penting, yaitu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan pendekatan lingkungan alam sekitar. Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS) merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran luar kelas. PLAS menekankan pada dua hal yakni, pengalaman belajar anak dan lingkungan alam sekitar yang menjabarkan pemahaman dalam bentuk permainan yang menyenangkan. metode permainan juga dapat menanamkan semangat dalam memecahkan suatu masalah, mengembangkan minat, kreatifitas dan kerja sama antara siswa. Proses pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa memperoleh informasi secara langsung dengan cara mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Antusias siswa terhadap pembelajaran di luar kelas sangat bagus, namun siswa susah untuk di kondisikan.

Pemberian pengalaman secara langsung pada diri siswa perlu untuk mengembangkan siswa berpikir aktif dan kritis mempelajari atau memahami alam sekitar. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis lingkungan sekitar sekolah menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan tersebut. PLAS dianggap tepat karena dapat mengaktifkan dan membuat siswa tertarik untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran secara utuh dengan melibatkan lingkungan sebagai media belajar

Pendekatan lingkungan sebagai suatu strategi pembelajaran yang lebih mendekatkan siswa pada lingkungan sekitarnya. Siswa dapat dengan mudah mengerti dan memahami materi IPA, sebab proses pembelajaran berlangsung melalui pengalaman konkret. Lebih lanjut, pemanfaatan segala fasilitas dan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar sekolah juga dapat diperlukan untuk membantu pelaksanaan proses pembelajaran dan sarana untuk membuat siswa di SDI Golo Bombong aktif belajar.

Adapun kelebihan penerapan pendekatan lingkungan alam sekitar yaitu; menghemat biaya, karena memanfaatkan benda yang telah ada dilingkungan; Praktis dan mudah dilakukan, tidak memerlukan peralatan khusus seperti listrik, media elektronik, dan lain-lain; Memberikan pengalaman yang ril kepada siswa, pelajaran menjadi lebih konkrit; Pendekatan lingkungan dalam pembelajaran memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan pendekatan lingkungan, siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan benda, lokasi atau peristiwa sesungguhnya secara alamiah.

Penulis mengutip dari dari beberapa penelitian yang relevan dengan Penerapan Lingkungan Alam Sekitar yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kasiyanti, (2018), Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2013 melakukan penelitian tentang: Pemanfaatan Pendekatan lingkungan sekitar Alam Sekitar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas III SD Negeri Tegalsari Girimulyo Kulon Progo. Kesimpulan dari penelitiannya adalah (PLAS) dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan 91,33 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PLAS (Pendekatan lingkungan Alam sekitar), dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Cara meningkatkan hasil belajar tersebut dengan menyampaikan apersepsi intelektual dan emosional, menyampaikan tujuan pembelajaran membagi siswa dalam kelompok kecil secara heterogen serta adanya peran yang jelas pada setiap anggota menyediakan sumber belajar langsung di alam sekitar membimbing dalam pengamatan dengan membuat petunjuk belajar yang jelas memberi kesempatan bertanya tentang materi, memfasilitasi untuk aktif dalam pengamatan dan permainan edukatif, membimbing menyimpulkan materi memberi soal evaluasi dan memotivasi siswa agar tumbuh minat untuk sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan di masyarakat. Adapun peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari kegiatan pra tindakan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Markhumah (2015), Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sultan Kalijaga, pada tahun 2014 melakukan penelitian tentang: Pengaruh Model Siklus Belajar dengan pendekatan Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Terhadap Motivasi dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V. Kesimpulan dari penelitiannya adalah pendekatan pemanfaatan lingkungan sekitar dapat meningkatkan keterampilan proses, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan proses sains siswa pada kelas yang menggunakan metode eksperimen dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan perhitungan uji-t yang diperoleh nilai sig (2-tailed) = 0,000 > 0,05 dan selisih rata-rata sebesar -10,5765. Namun pada motivasi belajar

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti telah melakukan penelitian tindakan kelas tentang “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENERAPKAN PENDEKATAN LINGKUNGAN ALAM SEKITAR BAGI SISWA KELAS IV DI SDI GOLO BOMBONG”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi sejumlah masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDI Golo Bombong;
2. Pembelajaran IPA masih berpusat pada guru;
3. Penggunaan metode ceramah yang dominan;

4. Rendahnya partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDI Golo Bombong.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yakni; bagaimana cara meningkatkan hasil belajar IPA dengan menerapkan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS) bagi siswa kelas IV di SDI Golo Bombong.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitiannya yaitu; untuk mendeskripsikan cara meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan PLAS bagi siswa kelas IV di SDI Golo Bombong.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang penerapan pendekatan lingkungan alam sekitar (PLAS) melalui strategi pembelajaran khususnya pada jenjang sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh untuk sekolah dalam menerapkan (PLAS)
- 2) Meningkatkan motivasi pembelajaran di SD Golobombong agar lebih maksimal dalam pengembangan pembelajaran (PLAS) bagi peserta didik di SD Golobombong.

b. Bagi Guru

- 1) Diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik sesuai dengan kereteristik siswa dengan mengembangkan sumber belajar di lingkungan sekitar
- 2) Sebagai evaluasi dalam penerapkan pembelajaran (PLAS) sehingga dapat menjadi tolak ukur kemampuan mengajar guru.

c. Bagi siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu dapat meningkatkan semangat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas secara menarik dengan menggunakan pendekatan secara sistematis.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai secara belajar dapat menjadikan siswa lebih aktif, dan interaktif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar

a. Pengertian (PLAS)

Menurut (Implementation et al., 2018), mengatakan proses belajar mengajar dengan mengaplikasikan PLAS siswa belajar memperoleh informasi secara langsung dengan cara mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.

Keberhasilan kurikulum yang dimaksud meliputi :

- 1) Pengembangan dan memperluas ruang kelas menuju ke penggunaan lingkungan alam sekitar sebagai laboraterium belajar.
- 2) Serangkaian pemenuhan pengalaman lansung untuk segala tingkat dengan bahan pelajaran yang bersifat alami dan dalam situasi kehidupan yang sebenarnya .

Lingkungan, lingkungan memberikan stimulus terhadap individu memberikan respon terhadap lingkungan. Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan alam termasuk salah satu lingkungan belajar yang berpengaruh dalam pembelajaran.Salah satu lingkungan sekitar siswa.

Pendekatan lingkungan merupakan suatau pendekatan yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui

pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik siswa, jika apa yang dipelajari diangkat dari lingkungan, sehingga apa yang dipelajari diangkat dari lingkungan, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan bermanfaat dari bagi lingkungan. Pendekatan lingkungan berarti mengaitkan lingkungan dengan suatu proses belajar mengajar dimana lingkungan digunakan sebagai sumber belajar. Menurut (Febrisah, 2021), yang mengemukakan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa berpengaruh pada hasil belajar karena hasil belajar merupakan interaksi antara tindakan belajar yang mewujudkan dengan nilai. Salah satu solusi untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah dengan menerapkan pembelajaran diluar kelas dengan konsep bermain sambil belajar. (Implementation et al., n.d.), menyatakan, “ pembelajaran out door atau kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas merupakan satu jalan bagaimana kita mengaitkan kapasitas belajar anak. Anak dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek dan situasi nyata. Belajar di luar kelas dapat menolong anak untuk belajar lebih baik dari pengetahuan yang dimiliki lebih menentang antara teori dalam buku dan kenyataan yang ada sehingga prolehan pengetahuan siswa lebih baik.

Lingkungan alam termasuk lingkungan belajar yang berpengaruh dalam pembelajaran. Salah satu lingkungan alam yang

dapat digunakan sebagai sumber belajar adalah lingkungan alam yang terdapat di lingkungan sekitar siswa. Lingkungan suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran belajar, sumber belajar, dan sarana belajar. Hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah lingkungan, dan untuk menanam sikap cinta lingkungan.

b. Tujuan Penerapan (PLAS)

Menurut (Implementation et al., 2018) selama proses belajar mengajar berlangsung, guru menampilkan sosok tiruan dari benda sebenarnya yang dijadikan sebagai objek pelajaran, akan tetapi akan lebih bermakna bila siswa kita ajak langsung, terkadang guru menampilkan sosok tiruan dari benda sebenarnya dijadikan sebagai objek pelajaran, akan tetapi akan lebih bermakna bila siswa kita ajak langsung kelingkungan .

Adapun tujuan pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar sebagai berikut:

- 1) Agar kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan, siswa duduk dikelas berjam-jam sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi;
- 2) Hakikat belajar akan lebih bermakna karena siswa dihadapkan pada keadaan yang sebenarnya;
- 3) Kegiatan belajar siswa akan lebih baik jika sesuatu yang dilihat dari segala sisi secara menyeluruh (konprehensif) dan lebih aktif sebab

dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti wawancara, mengamati dan lain-lain.

- 4) Sumber belajar menjadi lebih kaya disebabkan lingkungan yang dipelajari beraneka ragam.
- 5) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek yang ada di lingkungan.

Jadi pendekatan lingkungan alam sekitar merupakan salah satu pendekatan yang menggunakan lingkungan alam di sekitar sekolah sebagai laboratorium maupun sarana belajar sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi serta siswa dapat mengenal lingkungan alam di sekitarnya.

c. Manfaat Mengajar dengan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS)

Menurut Rifiyanti dkk (2022), lingkungan alam merupakan salah satu lingkungan sekitar yang dekat dengan siswa. Lingkungan alam sekitar siswa dapat dijadikan sebagai sumber belajar karena dapat dijadikan materi ajar dalam pembelajaran sehingga dalam pembelajaran lebih efektif dan efisien. Lebih lanjut lagi bagi siswa yang melakukan kegiatan pembelajaran adalah siswa sekolah dasar yang berbeda pada tahap operasional konkret (7-12 thn) sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna dan lebih mudah dipahami oleh anak apabila materi tersebut nyata atau riil.

Dalam proses pembelajaran adanya pemanfaatan lingkungan alam sekitar tentunya banyak memberikan manfaat yang dapat digunakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Ada beberapa pemanfaatan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran antara lain: lingkungan sebagai sasaran belajar, lingkungan sebagai sumber belajar dan lingkungan sebagai sarana belajar.

1. Lingkungan sebagai sarana belajar berarti segala sesuatu yang berada disekitar siswa merupakan objek yang dapat dipelajari atau diajarkan kepada siswa. Contohnya lingkungan sebagai sarana belajar misalnya jika kita mempelajari tentang bagian-bagian tumbuhan, bagian tubuh hewan, bagian tubuh manusia yang terdapat di lingkungan sekitar.
2. Lingkungan sebagai sumber belajar yaitu lingkungan memiliki beragam sumber belajar yang dapat dimanfaatkan seperti buku, kebun sekolah, laboratorium, lingkungan alam dan sebagainya. Lingkungan merupakan sumber belajar yang tidak ada habis-habisnya dalam memberikan pengetahuan kepada siswa.
3. Lingkungan sebagai sarana belajar yaitu bahwa setiap kegiatan pembelajaran memerlukan sarana belajar seperti ruang kelas dengan perabotnya, laboratorium dengan perlengkapannya. Lingkungan sekitar merupakan sarana belajar yang baik serta lengkap selain itu sudah disediakan oleh alam sehingga kita tidak perlu membelinya dengan harga mahal cukup bagaimana kreatifitas kita dalam

menggunakan sarana belajar tersebut. Dengan demikian, lingkungan dapat dikatakan sebagai sarana belajar yang ekonomis.

Lingkungan alam memiliki berbagai material yang dapat digunakan sebagai sumber belajar, sarana maupun sasaran belajar sehingga siswa dapat belajar secara langsung mengenai materi yang dipelajari secara konkret dan mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari dengan begitu siswa diharapkan dapat memahami materi tersebut dengan mudah.

d. Langkah-langkah Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan lingkungan sekitar menurut Sudirman dkk (2002), adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelidiki lingkungan sekitar, mencari hal-hal yang di usahakan dapat dijadikan sebagai sumber belajar.
- 2) Membuat perencanaan proses belajar mengajar berdasarkan topik yang dipilih.
- 3) Mengorganisasi siswa secara berkelompok atau secara individual sesuai dengan kebutuhan.
- 4) Menjelaskan kepada siswa mengenai tugas tugas yang di kerjakan.
- 5) Memberikan tugas kelompok dan individu.
- 6) Mendiskusikan hasil kerja yang diperoleh.
- 7) Menyimpulkan hasil kerja.
- 8) Menilai kerja siswa.

9) Tindak lanjut yang diperlukan.

e. Kelebihan dan Manfaat Penerapan PLAS

Lingkungan yang ada di sekitar anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi anak. Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari anak jumlah sumber belajar yang tersedia di lingkungan tidak terbatas, sekalipun pada umumnya tidak dirancang secara sengaja untuk kepentingan pendidikan. Sumber belajar lingkungan ini akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan anak karena mereka belajar tidak terbatas oleh empat dinding kelas. Selain itu kebenarannya lebih akurat, sebab anak dapat mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca indranya untuk berkomunikasi dengan lingkungan terdapat beberapa kelebihan menurut Sudjana dan Rivai (2015).

1. Penggunaan lingkungan memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (*meaningfull learning*) sebab anak dihadapkan dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya.
2. Penggunaan sebagai sumber belajar akan mendorong pada penghayatan nilai-nilai atau aspek-aspek kehidupan yang ada dilingkungannya. Kesadaran akan pentingnya lingkungan dalam kehidupan bisa mulai ditanamkan pada anak sejak dini, sehingga setelah mereka dewasa kesadaran tersebut bisa tetap terpelihara.

3. Penggunaan lingkungan dapat menarik bagi anak, kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik bagi anak sebab lingkungan menyediakan sumber belajar yang sangat beragam dan banyak pilihan. Kegemaran belajar sejak usia dini merupakan modal dasar yang sangat diperlukan dalam rangka penyiapan masyarakat belajar (*learning societies*) dan sumber belajar manusia di masa mendatang.

Sebagai guru, kita dapat memilih berbagai benda yang terdapat di lingkungan untuk kita jadikan media dan sumber belajar bagi siswa di sekolah. Bentuk dan jenis lingkungan ini bermacam-macam, misalnya: sawah, hutan, pabrik, lahan, pertanian, gunung, danau, peninggalan sejarah, mesium, dan sebagainya. Media di lingkungan juga bisa berupa benda-benda sederhana yang dapat dibawa ke ruang kelas, misalnya : batuan, tumbuh-tumbuhan, binatang, peralatan rumah tangga, hasil kerajinan dan masih banyak lagi contoh yang lain. Semua benda itu dapat dikumpulkan dari sekitar kita dan dapat dipergunakan sebagai media pembelajaran di kelas. Benda -benda tersebut dapat kita peroleh dengan mudah di lingkungan kita sehari-hari. Jika mungkin, guru dapat menugaskan para siswa untuk mengumpulkan benda-benda tertentu sebagai sumber belajar untuk topik tertentu. Benda-benda tersebut.

f. Kelemahan Penerapan PLAS

Menurut Rachman (2022), proses pembelajaran dengan PLAS merupakan salah satu proses pembelajaran yang efektif, akan tetapi

dalam penerapan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar juga terdapat kelemahan, antara lain:

1. Kurangnya perisapan guru dalam mengajar. Karena kegiatan belajar yang kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan proses pembelajaran terkesan main-main ketika siswa diajak ketempat tujuan (ke lingkungan).
2. Ada kesan dari guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang lebih lama, sehingga menghabiskan waktu untuk belajar diluar kelas.
3. Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas.

2. Hakikat Hasil Belajar IPA

a. Hasil belajar IPA

Hasil belajar IPA adalah perubahan tingkah laku yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Menurut Djamarah (2002), hasil belajar IPA adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan individu. Perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa tergantung dari apa yang dia pelajari selama kurun beberapa waktu. *Out put* (hasil) yang diperoleh siswa biasanya perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek kongnitif, afektif, aktif, dan psikomotorik yang disimbolkan dengan angka atau nilai.

b. Jenis-jenis hasil belajar IPA

- 1) Hasil belajar ranah kognitif
- 2) Hasil belajar afektif
- 3) Hasil belajar psikomotorik

c. Pengertian Belajar

belajar pada prinsipnya suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mewujudkan perubahan tingkah laku yang positif pada seseorang. Sejauh ini ada banyak para ahli yang memberikan definisi tentang belajar antara lain yaitu Menurut (R.Septiani, 2018), belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Sedangkan menurut (R.Septiani, 2018) Sulameto 2015, suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sehingga

Affandi dkk (2013:2), belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman dan pengetahuan sebagai interaksi

dengan lingkungannya. Jadi belajar merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.

d. Tipe-tipe belajar

Dalam kegiatan belajar terdapat berbagai macam jenis kegiatan. Kegiatan tersebut sangatlah berbeda antara yang satu dengan yang satu dengan yang lain. Perbedaan itu sangat nampak pada aspek materi, metode, tujuan, dan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Keragaman yang dimaksudkan di atas, secara rinci akan dijelaskan oleh para ahli yang mengemukakan sebagai macam tipe belajar. Menurut Dalyono (2013: 225-229) mengemukakan delapan tipe belajar yaitu sebagai berikut.

a) Belajar abstrak

Belajar abstrak ialah belajar yang menggunakan cara-cara berpikir abstrak. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman dan pemecahan masalah-masalah yang tidak nyata. Dalam mempelajari hal-hal yang abstrak diperlukan peranan akal yang kuat di samping penguasa atau prinsip, konsep, dan generalisasi.

b) Belajar keterampilan

Belajar keterampilan adalah belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik yakni yang berhubungan dengan urat-urat saraf atau otot-otot. Tujuannya adalah memperoleh dan menguasai keterampilan jasmani tertentu. Dalam belajar jenis latihan ini latihan-latihan intensif dan teratur amat diperlukan.

c) Belajar sosial

Belajar sosial pada dasarnya adalah belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk memecahkan masalah tersebut. Tujuannya adalah untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti: masalah keluarga, masalah persahabatan, masalah kelompok.

d) Belajar pemecahan masalah

Belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, teratur, dan teliti. Tujuannya ialah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas, dan tuntas

e) Belajar rasional

Belajar rasional ialah belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir secara logis rasional (sesuai dengan akal sehat). Tujuannya ialah untuk memperoleh aneka ragam kecakapan menggunakan prinsip-prinsip dan konsep-konsep.

f) Belajar kebiasaan

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah suri teladan dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukum dan gajaran. Tujuannya agar siswa diperoleh sikap-sikap dan kebiasaan perbuatan baru yang

lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang waktu(kontekstual).

g) Belajar apresiasi

Belajar apresiasi adalah belajar mempertimbangkan arti penting atau nilai suatu objek. Tujuannya adalah agar siswa memperoleh dan mengembangkan kecakapannya ranah rasa yang dalam hal ini kemampuan nilai objek tertentu.

h) Belajar pengetahuan

Belajar pengetahuan (studi) ialah belajar dengan cara melakukan penyelidikan mendalam terhadap objek pengetahuan tertentu. Tujuan belajar pengetahuan ialah agar siswa memperoleh atau menambah informasi dan pemahaman terhadap pengetahuan tertentu yang biasanya lebih rumit dan memerlukan khusus dalam mempelajarinya.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

pada umumnya manusia memiliki karekteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Demikian juga dengan peserta didik memiliki katekteristik yang berbeda dengan yang lain. Demikian juga dengan peserta didik, setiap peserta didik memiliki karekteristik yang berbeda. Untuk itu seorang guru harus bisa mengetahui dan memahami karekteristik setiap peserta didik. Dalam proses pembelajaran seringkali guru juga harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa.

Dengan demikian maka akan dijelaskan secara rinci tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa menurut Dalyono (2010: 231-247). Ada dua faktor yang mempengaruhi belajar anak yaitu, *intern* dan *ekstern*.

1) Faktor Intern (faktor dari dalam diri manusia) meliputi:

Karena sakit, karena cacat tubuh (cacat tubuh yang ringan,cacat tubuh yang tetap/serius) inteligensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental

2) Faktor Ekstern (faktor dari luar manusia) meliputi:

a) Faktor keluarga

Faktor keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Yang termasuk faktor ini antara lain adalah:

(1) Faktor orang tua

(a) Cara mendidik

(b) Hubungan orang tua dan anak

(c) Contoh/bimbingan dari orang tua

(2) Suasana rumah /keluarga

(3) Keadaan ekonomi keluarga

b) Faktor sekolah

(1) Guru

Guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar, apabila guru tidak berkualitas, hubungan guru dengan murid kurang baik,

guru-guru membuat standar pelajaran di atas kemampuan siswa

(2) Faktor

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum, kurangnya alat laboraterium akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar.

(3) Kondisi gedung

(a) Ruang harus bervasilitas yang cukup

(b) Dinding harus bersih, putih,licin

c) Lingkungan sosial

Lingkungan yang dapat mempengaruhi belajar siswa antara lain teman bergaul, lingkungan tetangga, dan aktifitas masyarakat.

3. Hakikat IPA

a. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Menurut Sujana, ilmu pengetahuan alam adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar (SD) yang dapat mengembangkan potensi siswa agar dalam belajar siswa lebih berminat, aktif dan senang dalam memperoleh ilmu dan kecakapan (hasil belajar) yang dibutuhkan. IPA berkaitan dengan cara mencari tahu serta memahami alam sekitar secara ilmiah dan sistematis dengan menggunakan alat pengamatan. Selanjutnya sains menurut Sund (1993) mengemukakan bahwa sains

merupakan pengetahuan yang sistematis, berlaku secara umum, serta berupa kumpulan data hasil observasi atau pengamatan dan eksperimen.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kesimpulan pengetahuan berupa fakta fakta.

B. Penelitian Relevan

Penulis mengutip dari dari beberapa penelitian rang relevan dengan penerapan lingkungan alam sekitar yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kasiyanti, (2013) Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, pada tahun 2013 melakukan penelitian tentang: Pemanfaatan pendekatan lingkungan sekitar alam sekitar untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam pada siswa kelas III SD Negeri Tegalsari Girimulyo Kulon Progo. Kesimpulan dari penelitiannya adalah (PLAS) dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan 91,33 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PLAS (Pendekatan lingkungan Alam sekitar), dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Cara meningkatkan hasil belajar tersebut dengan menyampaikan apersepsi intelektual dan emosional, menyampaikan tujuan pembelajaran, membagi siswa dalam kelompok kecil secara heterogen serta adanya peran yang jelas pada setiap anggota, menyediakan sumber belajar langsung di alam sekitar, membimbing dalam pengamatan dengan membuat petunjuk belajar yang

jelas, memberi kesempatan bertanya tentang materi, memfasilitasi untuk aktif dalam pengamatan dan permainan edukatif, membimbing menyimpulkan materi, memberi soal evaluasi, dan memotivasi siswa agar tumbuh minat untuk sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan di masyarakat. Adapun peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari kegiatan pra tindakan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Markhumah (2015), Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sultan Kalijaga, pada tahun 2014 melakukan penelitian tentang: pengaruh model siklus belajar dengan pendekatan pemanfaatan lingkungan sekitar terhadap motivasi dan keterampilan proses sains siswa kelas V. Kesimpulan dari penelitiannya adalah pendekatan pemanfaatan lingkungan sekitar dapat meningkatkan keterampilan proses, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan proses sains siswa pada kelas yang menggunakan metode eksperimen dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan perhitungan uji-t yang diperoleh nilai sig (2-tailed) = 0,000 > 0,05 dan selisih rata-rata sebesar -10,5765. Namun pada motivasi belajar

C. Kerangka Berpikir

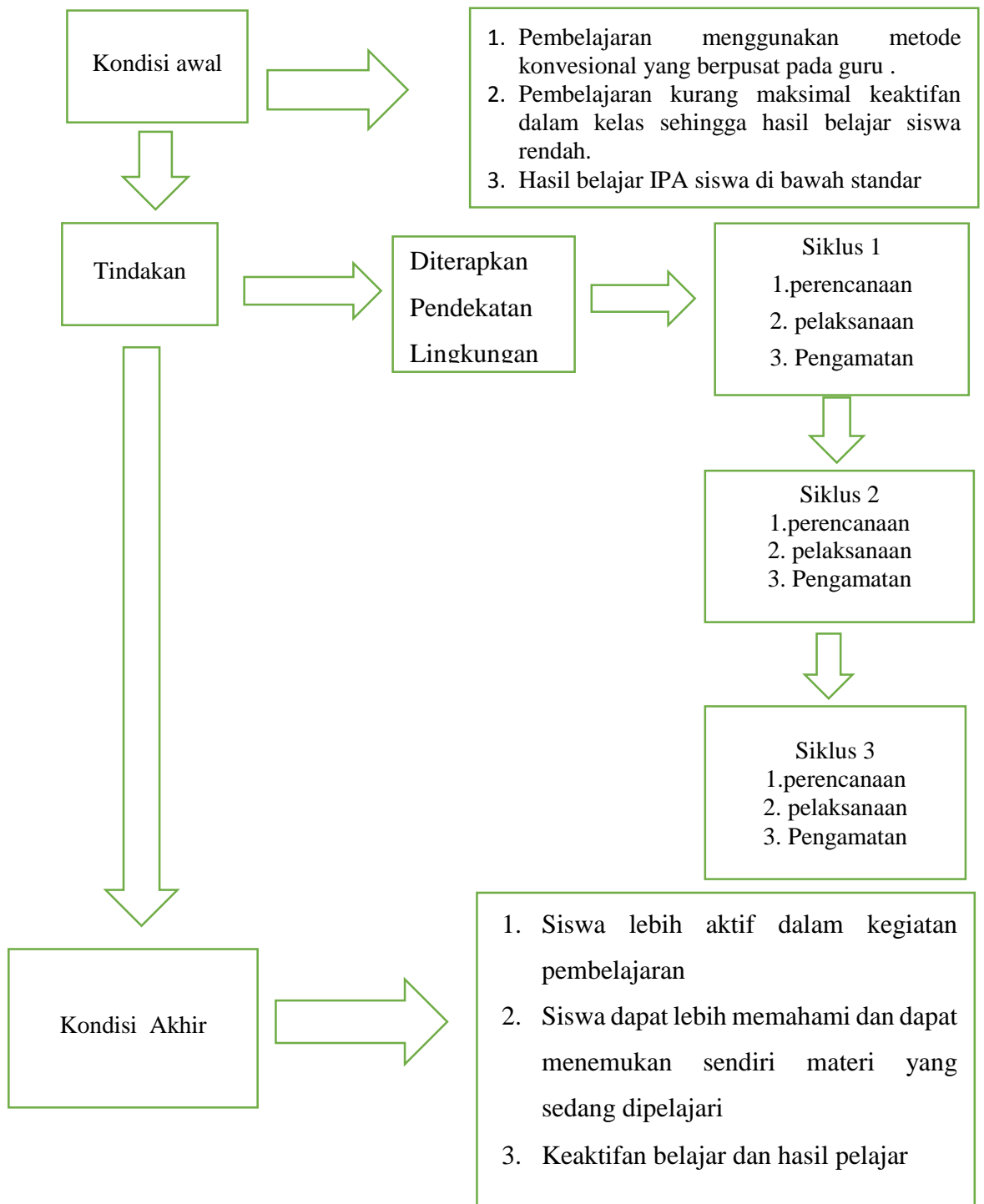
Proses belajar mengajar adalah proses yang serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung secara edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang

bersifat terus menerus yang akan menyebabkan perubahan pada diri peserta didik. Guru lebih banyak disampaikan secara teori seperti memberikan materi. siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa mengerti apa yang disampaikan oleh guru tersebut, hal ini disebabkan guru yang selalu berperan aktif dalam pembelajaran. Hal di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa kurang dan berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA yang di peroleh siswa

Untuk itu peneliti berupaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA siswa kelas 1V di SDI Golo Bombong salah satu cara yang digunakan yaitu dengan mengajak siswa mendekati lingkungan alam sekitar.

Pendekatan lingkungan alam sekitar membantu siswa secara aktif, yaitu siswa dapat melakukan pendekatan secara langsung di lingkungan sekitar.

Berdasarkan kerangka penelitian tersebut, maka dapat digambarkan pada bagan dibawah ini



Gambar 1 Kerangka berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Maka hipotesis dalam penelitian ini yakni, terdapat peningkatan hasil belajar IPA setelah diberikan tindakan penerapan lingkungan alam sekitar bagi siswa kelas IV di SDI Golo Bombong

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penelitian adalah PTK.

PTK merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan bertanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Menurut Arikunto, dkk, (2015) mengemukakan, “Penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya”. Adapun tahapan action research tahap persiapan, pelaksanaan, serta analisis data dan pelaporan. Tahap pelaksanaan merupakan proses pelaksanaan penelitian yang biasanya terdiri 2 hingga 3 siklus. Sanjaya (2013) menyatakan, “data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka”.

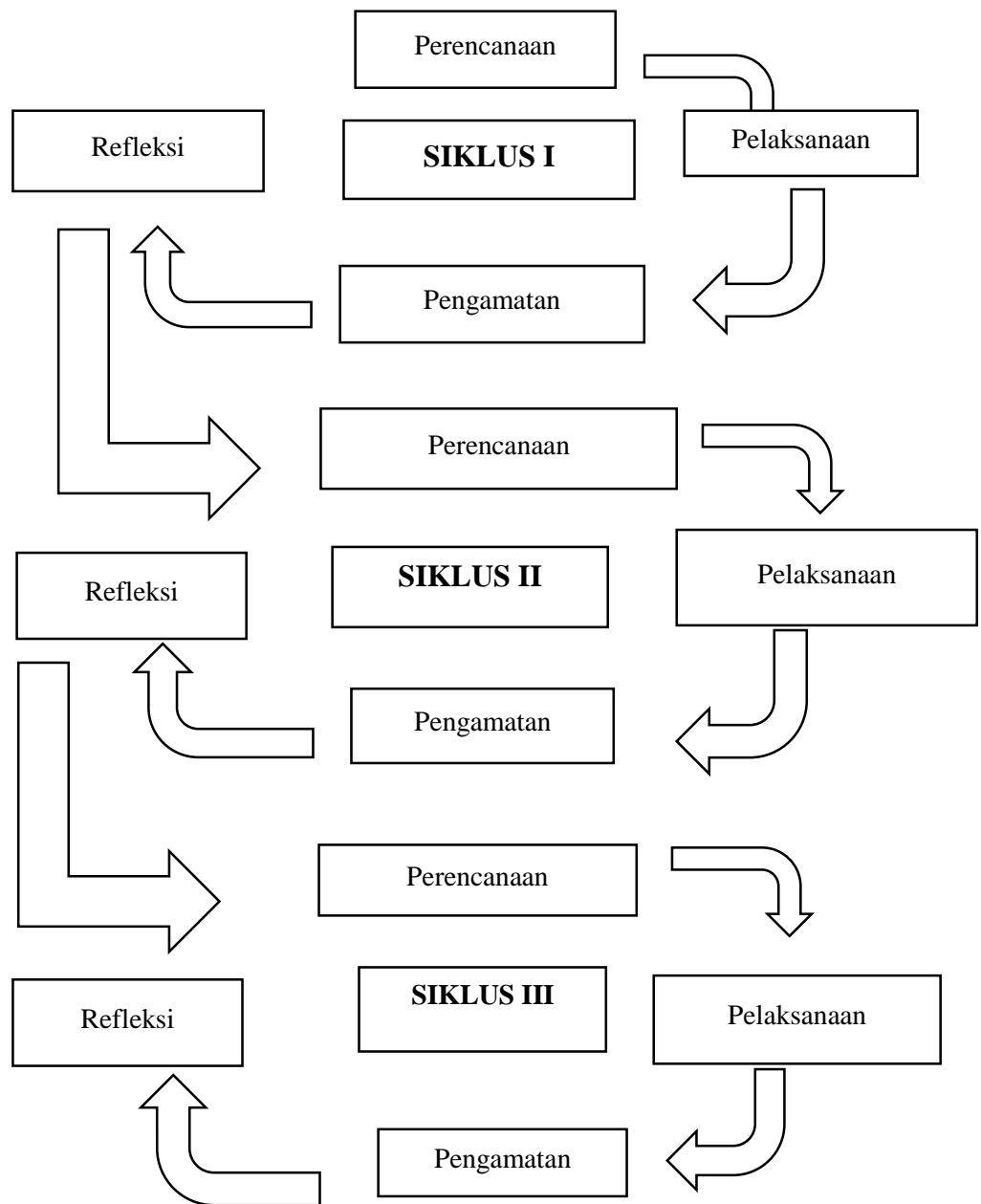
Data yang digunakan terdiri dari data penerapan PLAS serta data motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Data motivasi belajar dan hasil belajar berasal dari siswa sedangkan data hasil observasi proses pembelajaran didapatkan dari guru sebagai pelaksana tindakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes. Teknik tes meliputi tes evaluasi hasil belajar setelah diterapkannya PLAS sedangkan teknik non-tes meliputi observasi saat pembelajaran PLAS berlangsung serta angket untuk mengukur tingkat

motivasi belajar siswa. Alat pengumpulan data penelitian ini adalah lembar observasi PLAS, instrumen tes hasil belajar, serta angket motivasi belajar.

Dari definisi menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan karena berdasarkan suatu masalah yang ditemukan di kelas dalam bentuk tindakan tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran.

2. Desain PTK

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan tiga siklus, dimana antara siklus I dan siklus III merupakan sebuah rangkaian yang saling berkaitan. Siklus II dan siklus III dilakukan sebagai perbaikan dari siklus sebelumnya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas model kemmis dan Mc Taggart menurut Paidi.(2010). Berikut ini adalah penjelasan dari hal-hal akan dilaksanakan dalam tiga siklus ini:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Berdasarkan desain penelitian tindakan kelas memiliki beberapa perencanaan sebelum pelaksanaan penelitian. Adapun rencana pelaksanaan penelitian dilakukan melalui 4 tahap, yaitu:

a. Perencanaan

Pada tahap ini penelitian akan merencanakan segala hal yang berkaitan dengan kelancaran kegiatan penelitian yaitu menyiapkan instrumen penelitian untuk pelaksanaan kegiatan selama beberapa siklus sampai menunjukkan indikator keberhasilan, yaitu mencakup penyusunan silabus, RPP, lembar pengamatan atau observasi format penilaian, termasuk persiapan alat, bahan dan biaya serta menghubungi guru kelas 1V SDI Golo Bombong 2022/2023 untuk menjadi pengamatan ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari sesuatu yang sudah direncanakan sebelumnya. Wujud konkret dari pelaksanaan Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, di mana siklus 1 dibagi dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan adalah 2×35 menit. Pada tahap pelaksanaan tindakan, pengamat dan peneliti bersama-sama berada dalam kelas yang diberi tindakan. Pengamat bertugas membantu peneliti mengamati situasi kelas, serta aktivitas peserta didik, sedangkan peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, peserta didik menentukan masalah secara jelas, kemudian meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang, setelah meninjau masalah, peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya,

mencari informasi yang diperlukan untuk memecah masalah, langkah selanjutnya, peserta didik mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan, kemudian menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis. Hal ini dilakukan untuk melatih peserta didik untuk dapat berpikir secara sistematis, kritis dan akurat.

c. Tahap pengamatan

Pengamatan berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran. Pengamat mengamati situasi kelas, perilaku dan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun aspek yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung ialah bagaimana keberanian siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan refleksi mengenai kelebihan dan kekurangan yang ditemukan dalam pelaksanaan setiap siklus. Kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti bersama guru matematika kelas 1V setiap selesai atau siklus. Hasil refleksi tersebut menjadi dasar pertimbangan untuk pelaksanaan tindakan lanjutan pada siklus berikutnya. Berbagai kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 1 tetap dipertahankan pada pelaksanaan pembelajaran siklus selanjutnya, sedangkan berbagai kekliruan pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 diperbaiki untuk kemudian

diterapkan pada pelaksanaan siklus berikutnya. Siklus akan berakhir apabila sudah mencapai hasil yang sudah direncanakan oleh peneliti

Teknik triangulasi yang digunakan untuk menguji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber pada penelitian ini adalah menggunakan beberapa sumber data seperti guru dan siswa, serta teman sejawat sebagai observer sehingga data yang diperoleh beragam dan lebih lengkap. Adapun triangulasi teknik menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, angket, dan tes agar data yang didapatkan lebih valid. Sanjaya, (2013) menyatakan, “Analisis data dalam PTK bisa dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif”.

Analisis kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis proses pembelajaran PLAS dan motivasi belajar siswa, sedangkan analisis kuantitatif menggunakan nilai hasil belajar siswa. Sugiyono, (2015) menyatakan, “Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan”. Reduksi data meliputi tahap pengumpulan dan pengelompokkan informasi berdasarkan hipotesis penelitian. Penyajian data merupakan proses penyusunan kumpulan informasi menjadi sajian data yang menarik dalam bentuk grafik, narasi, matrik, atau tabel. Terakhir, penarikan kesimpulan disebut juga dengan verifikasi data bertahap hingga mencapai kesimpulan final. Indikator pencapaian kinerja penelitian ini menargetkan 85% dari jumlah keseluruhan siswa untuk aspek motivasi belajar, sedangkan untuk hasil belajar ditargetkan sebanyak 80% siswa tuntas. Adapun untuk tahap dari pelaksanaan penelitian Arikunto, *et al.* (2010) menyatakan,

“Penelitian tindakan kelas umumnya terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan dan refleksi”. Langkah perencanaan meliputi persiapan perangkat pembelajaran, instrumen penelitian dan alat-alat yang mendukung. Langkah pelaksanaan/tindakan meliputi proses belajar mengajar yang berpedoman pada perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan. Langkah pengamatan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru bertindak sebagai pemberi tindakan, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer dibantu oleh dua teman sejawat. Terakhir, pada langkah refleksi diadakan analisis proses dan hasil penelitian. Jika tindakan penelitian belum maksimal, maka perlu adanya perbaikan pembelajaran dan ditindaklanjuti dengan diadakannya siklus II. Lebih lanjut lagi, jika motivasi belajar dan hasil belajar siswa belum mencapai indikator pencapaian kinerja penelitian yang telah dirumuskan, maka perlu adanya tindak lanjut dengan diadakannya pembelajaran PLAS di siklus II. Hal ini ditujukan agar hasil siklus I yang belum maksimal dijadikan acuan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Siklus I Pembelajaran PLAS siklus I tergolong belum maksimal. Hal ini dikarenakan beberapa kendala yang masih nampak pada proses pembelajaran seperti terdapat langkah pembelajaran PLAS yang terlupa, siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan PLAS sehingga belum memahami alur pembelajaran. Lebih lanjut lagi, siswa yang jarang belajar di luar kelas merasa sangat bersemangat saat diajak belajar di lingkungan alam sehingga banyak siswa yang kurang fokus dan tidak tertib. Selain itu, siswa masih belum

menunjukkan motivasi belajarnya dalam menginvestigasi atau mengamati objek pembelajaran serta mendiskusikan lembar tugas. Hal ini terlihat dari cara siswa lepas tanggungjawab dan memilih untuk melimpahkan tugas kelompok kepada siswa yang dianggap pintar. Motivasi belajar diukur menggunakan angket motivasi belajar yang diisi setelah pembelajaran PLAS berakhir.

B. Tempat dan Waktu penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDI Golo Bombong, Kabupaten Manggarai Barat, Penelitian ini dilakukan pada kelas IV

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17-20 April 2024

C. Target/Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1V SDI Golo Bombong, Kec. Kuwus Kab. Manggarai Barat sebanyak 19 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Dengan pertimbangan hasil belajar siswa kelas IV SDI Golo Bombong pada mata pelajaran IPA masih rendah.

D. Data dan Sumber Data

a. Data

a) Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah jenis data yang didapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bilangan atau angka. Data kuantitatif berupa angka atau skor biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpulan data yang jadwalnya berupa rentangan skor atau pertanyaan yang diberi bobot.

b) Data kualitatif

Data kualitatif adalah informasi yang terbentuk deskriptif dan tindakan bisa diukur dengan angka. Data kualitatif berupa kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi keaktifan belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti keterlaksanaan sintaks proses pembelajaran.

b. Sumber data berasal dari siswa, guru, dan dokumen.

a) Data primer

Data primer ialah jenis data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Penulis mengumpulkan data primer dengan menggunakan metode observasi. Metode observasi ialah metode pengumpulan data primer dengan melakukan pengamatan terhadap aktifitas dan kejadian tertentu yang terjadi. penulis mengumpulkan data primer dengan data hasil belajar siswa kelas IV sesudah dilaksanakan pembelajaran

b) Data sekunder

Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data misalnya sumber data yang tidak langsung yaitu melakukan orang lain, dan lewat dokumen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, dokumen, lembar observasi, lembar tes, RPP, dan foto.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar data yang terkumpul dapat dianalisis dengan baik dan menghasilkan kesimpulan yang benar, data yang dikumpulkan harus relevan dengan masalah yang diteliti. Untuk itu, diperlukan data dan teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah tes dan observasi.

1. Tes

Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik, baik kemampuan awal, perkembangan dan peningkatan kemampuan selama dikenai tindakan dan kemampuan pada akhir siklus tindakan. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dan esay tes, dan tes kinerja. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik sebelum dan sesudah diberi tindakan.

2. Observasi

Pengamatan dilakukan untuk mengamati proses yang sedang berlangsung berkaitan dengan keaktifan siswa. Aspek yang dinilai adalah bagaimana siswa berinteraksi dengan materi konkret, bagaimana mereka menerjemahkan ke dalam representasi gambar, dan kemampuan mereka dalam memahami konsep secara abstrak.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah bahan yang sangat penting digunakan untuk mengumpulkan data, memeriksa menyelidiki masalah, mengolah,

menganalisis, dan menyajikan data-data secara akurat secara objektif dengan tujuan memecahkan suatu masalah serta menguji suatu hipotesis.

1. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk mengamati keaktifan siswa dalam pelajaran agar pengamatan saat penelitian dapat tercatat lebih efektif

2. Lembar tes

Lembar tes diberikan kepada siswa untuk mengukur kemampuan pemahaman tentang materi IPA yang telah dipelajari

Tes yang diberikan kepada siswa sebanyak 30 pilihan ganda. Tes pemahaman konsep ini dilakukan sebelum dan sesudah menggunakan tindakan pada setiap siklus.

G. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data tes dan non tes. Data tes yang dianalisis yang dicari ketuntasan belajar individual dan ketuntasan belajar klasikal dan data non tes atau data observasi keaktifan belajar siswa

1. Untuk menganalisis data hasil observasi keaktifan belajar siswa dapat melalui pemberian skor. Keaktifan yang dimaksud yaitu bertanya, mengemukakan pendapat melaporkan hasil kerja sama, ketekunan, keberanian, dan ketepatan. Skor untuk masing masing aspek ditetapkan bilangan bulat dengan skor maksimum empat dan skor minimum adalah satu. Kriteria keaktifan belajar siswa

Presentase tingkat pemahaman

90-100	Sangat aktif
80-89	Aktif
70-79	Cukup aktif
70	Kurang aktif

Presentasi keaktifan = $\frac{\text{skor yang di capai siswa}}{\text{skor maksimum keseluruhan soal}} \times 100\%$

Skor maksimum keseluruhan soal

2. Untuk menganalisis tes hasil belajar dapat dilihat dari ketentuan belajar individual dan ketuntasan belajar klasikal. Menurut Sugiono (2010)

a. Ketuntasan belajar individual

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika nilai yang diperoleh siswa telah mencapai nilai KKM

Keterangan:

KB=ketuntasan belajar

T= jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = jumlah skor total

$KB = \frac{T}{Tt}$

Tt

b. Ketentuan klasikal

Satu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan secara klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat siswa yang tuntas mencapai KKM yang diterapkan di sekolah

$P = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{siswa}} \times 100$

c. Menentukan jumlah rata-rata hasil belajar

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Jumlah soal

Menentukan jumlah rata-rata rumusnya yaitu :

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

H. Indikator Keberhasilan

a) Indikator keberhasilan hasil belajar digunakan sebagai patokan untuk menentukan keberhasilan tiap siklus. Maka perlu di tetapkan standar ketuntasan belajar.pada penelitian ini,patokan ketuntasan belajar individual 75 (KKM) dan indikator keberhasilan ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada setiap siklus dalam penelitan ini yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 100%

b) Indikator peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran

Pendekatan lingkungan alam sekitar dilihat dari jumlah siswa yang aktif siswa yang atif ataupun 100% siswa memiliki presentase ke aktifan ≥ 80

I. Prosedur Penelitian

Ada beberapa prosedur dalam melakukan sebuah penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang terjadi. Pada perencanaan,guru harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tindakan yang dipilih oleh guru, bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan, guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. guru akan memulai pembelajaran dengan kegiatan membuka pelajaran,

c. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengamati suatu objek. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan melihat kinerja keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran di kelas.

d. Refleksi

Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah dikumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa hasil belajar beberapa siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA masih rendah. Belajar siswa dilihat dari data nilai UAS pada semester dua tahun ajaran 2023 . Sebagian besar dari siswa mendapatkan nilai memenuhi KKM, dari 19 siswa yang terdiri dari 8 hasil belajar siswa perempuan dan 11 dari siswa laki-laki hanya terdapat 6 siswa yang mendapatkan hasil memenuhi KKM dengan nilai 77-83 sedangkan hasil belajar siswa yang lain belum memenuhi KKM, dengan nilai 67-70.

Berdasarkan penjelajasan di atas, untuk meningkatkan keaktifan siswa SD perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendekati dengan lingkungan alam sekitar guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan kesempatan untuk melakukan pengamatan dengan lingkungan sekitar mencari dan menerima berbagai hal dari lingkungan. Dari hal di atas penelitian menerapkan pendekatan dengan lingkungan alam sekitar, di mana Menurut Vera (2012:22-25), penerapan model pembelajaran pendekatan lingkungan alam sekitar dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan melibatkan siswa secara langsung di alam terbuka.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan Lingkungan Alam Sekitar peneliti terlebih dahulu melakukan prasiklus dengan memberikan soal pretest sejumlah 30 nomor untuk menguji tingkat pengetahuan

siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Kegiatan selanjutnya Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Untuk mencari penyebabnya, selanjutnya peneliti merencanakan berbagai langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus kedua, kemudian direfleksikan untuk mencari penyebabnya, selanjutnya peneliti merencanakan berbagai langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus ketiga.

a) Data Pratindakan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengadakan kegiatan pratindakan. Tujuannya untuk memperoleh data awal yang nantinya akan dijadikan sebagai pembandingan terhadap hasil tindakan.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum diterapkan pendekatan lingkungan alam sekitar bagi siswa 1V SDI Golo Bombong dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama dengan siswa, diberikan tes awal dengan memberikan soal sebanyak 30 butir. soal ini diajukan pada siswa kelas IV di SDI Golo Bombong yang berjumlah 19 siswa. Adapun hasil pertindakan yang diperoleh dapat ditampilkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Data Hasil Peroleh Nilai Siswa Pada Test Awal (Pre Test)

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Afrilus Jebai	16	Tidak Tuntas
2	Grenaldus Supardi	30	Tidak Tuntas
3	Serfisius A. Saputra	61	Tidak Tuntas
4	Aprianto Horo	30	Tidak Tuntas
5	Gregorius Jandu	50	Tidak Tuntas
6	Oktaviana Juita Jola	45	Tidak Tuntas
7	Paskalis Tajong	70	Tidak Tuntas
8	Yulius Patristiano	25	Tidak Tuntas
9	Betranus Diezra Jola	20	Tidak Tuntas
10	Elisabet Naisa Mue	30	Tidak Tuntas
11	Emanuel Rodriques Pendro	37	Tidak Tuntas
12	Eusebia Leticiya Derosari	30	Tidak Tuntas
13	Ignasio Delgado Reyes	40	Tidak Tuntas
14	Irene Vebisinar Jebarus	45	Tidak Tuntas
15	Leonisia Clarisa Deoqratia	33	Tidak Tuntas
16	Maria Saputri Mida	20	Tidak Tuntas
17	Yohana Nafrinta Alanta	22	Tidak Tuntas
18	Yuliana Keilendia	35	Tidak Tuntas
19	Glentino Jemi Kervalo	70	Tidak Tuntas
	Jumlah	3976	
	Rata-Rata	209,73	
	Nilai Tertinggi	70	
	Nilai Terendah	20	
	Tuntas	0	
	Tidak Tuntas	19	
	Ketuntasan Individual	0%	
	Ketuntasan Klasikal	0%	

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa dari 19 siswa pada test awal (Pre Test), tidak ada satupun siswa yang nilainya tuntas belar dengan presentense 0% siswa yang tidak tuntas berjumlah 19 siswa atau

dengan prentese 100% dengan nilai rata-rata hasil belajar 209,73 jadi rata-rata ketuntasan belajar pada test awal adalah 0%

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat kita lihat bahwa siswa memiliki kriteria penilaian tertinggi tapi masih dibawah nilai KKM dan juga penilaian sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria yang tinggi hanya 2 siswa yang dengan jumlah nilai 70 dan 71 (10%) dan siswa yang memiliki kriteria nilai yang sangat rendah berjumlah 17 siswa (80%)

Hasil dari ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada awqal test (pretest) di hitung dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan

Oleh Sugiono (2010).

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

$$p = \frac{0}{19} \times 100 = 0$$

Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 0% dan ketuntasan individu juga 0% maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada test awal (pretest) dikategorikan masih rendah. Sesuai dengan kriteria keberhasilan siswa hal ini sesuai dengan kriteria keberhasilan belajar siswa yang diterapkan oleh Mardiyah,(2014)

Tabel 4.2 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa (%)

Tingkat Keberhasilan	Kategori
0%	
80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
20%	sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa rata-rata ketuntasan belajar siswa pada test awal (pretest) yaitu 0% digolongkan dalam kriteria masih sangat rendah dengan menggunakan pendekatan Lingkungan Alam Sekitar dan belum mencapai tahap ketuntasan secara klasikal serta belum mencapai KKM beradasrkan hal ini peneliti akan menggunakan tahap tindakan dengan menggunakan siklus 1 sampai siklus 3 untuk dapat meningkatkan belajar siswa dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar. Dengan pendekatan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1V pada mata pelajaran IPA di SDI Golo Bombong

1. Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa mengenai rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menerapkan pendekatan lingkungan alam sekitar. Pada tahap perencanaan ini peneliti merancang dokumen-dokumen yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran langsung. Dokumen-dokumen tersebut antara lain:

- 1.) Menentukan kopetensi inti yang akan dicapai.

- 2.) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 3.) Mempersiapkan materi ajar tentang energi.
- 4.) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang akan mendukung terlaksananya proses pembelajaran, seperti LKPD.
- 5.) Mempersiapkan lembar observasi keaktifan belajar siswa.
- 6.) Mempersiapkan beberapa soal evaluasi untuk siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan perencanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang dan disamping itu guru juga mengobservasi keaktifan siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan inti pembelajaran, kegiatan penutup, sesuai dengan waktu yang ditetapkan

1.) Kegiatan pendahuluan

Di dalam kegiatan pendahuluan dimulai dengan peneliti mengadakan ucapan salam kepada siswa dan menyuruh siswa berdoa bersama-sama selanjutnya menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran

2.) Kegiatan inti

Adapun kegiatan inti yang dilakukan oleh guru dan siswa:

- a) mengajak siswa menyelidiki lingkungan sekitar, mencari hal-hal yang diusahakan dapat dijadikan sumber belajar.

- b) Membuat perencanaan proses belajar mengajar berdasarkan topik yang dipilih.
- c) Mengorganisasikan siswa secara berkelompok atau individual sesuai dengan kebutuhan.
- d) Guru membagikan LKPD(yang berkaitan dengan yang mereka temukan dilingkungan sekitar).
- e) Menjelaskan kepada siswa mengenai tugas tugas yang di kerjakan.
- f) Memberikan tugas kelompok dan individu.
- g) Mendiskusikan hasil kerja yang diperoleh.
- h) menyimpulkan hasil kerja mereka.
- i) Siswa di berikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum mereka mengerti.

3.) Kegiatan penutup

Kegiatan pelaksanaan penutup pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan penilaian dalam bentuk soal test pilihan ganda sebanyak 30 butir soal,berdasarkan materi energi dan manfaat energi bagi manusi,hewan,tumbuhan.
- 2) Guru memberikan penguatan dan arahan serta nasehat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Doa

c. Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi secara langsung dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam proses belajar mengajar telah sesuai dengan apa yang telah dibuat sebelumnya pada tahap observasi ini untuk melihat keaktifan dan ketuntasan belajar setiap siswa pada siklus 1 menggunakan lembar observasi keaktifan belajar siswa dan soal-soal yang telah disiapkan terlebih dahulu sebanyak 30 butir soal formatif ini digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian dalam siklus 1

1) Observasi keaktifan belajar siswa

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keaktifan, tujuannya untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pendekatan lingkungan alam sekitar.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Kelas 1V Pada Siklus 1

No	Kategori Pengamatan	Skor dan Indikator			
		1	2	3	4
1.	Antusias siswa saat obserfasi	√			
2.	Siswa Memperhatikan guru	√			
3.	Siswa senang membaca buku IPA dan senang belajar materi IPA	√			
4.	Siswa aktif dalam bertanya jika ada materi yang belum di mengerti		√		
5	Siswa aktif dalam memberikan pendapat dan mengkritik jawaban yang sudah di jawab				√
6	Siswa aktif dalam berdiskusi dengan teman kelompok	√			

7	Siswa terlibat aktif dalam melakukan observasi di luar kelas		√		
8	Siswa aktif dalam mengerjakan tugas kelompok	√			
9	Siswa aktif dalam menarik kesimpulan pada saat selesai pembelajaran			√	
10	Siswa aktif dalam melakukan doa penutup	√			
	Jumlah Skor				10

R: Skor terendah = 4

T: Skor tertinggi = 1

$$\text{Presentase keaktifan} = \frac{\text{skor yang dicapai siswa}}{\text{skor maksimum keseluruhan}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase keaktifan} &= \frac{10}{1} \times 100\% \\ &= 250 \end{aligned}$$

Berdasarkan keaktifan peresentasi keaktifan diatas dinilai dari berdsarkan kriteria yang mengacu pada tabel 3.1 kriteria penilaian keaktifan belajar siswa kelas 1V yang disimpulkan bahwa kategori keaktifan belajar siswa kurang aktif dilihat dari tingkat ketidak ketuntasan nilainya.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa setiap aspek yang diamati untuk kategori pengamatan keaktifan siswa kelas 1V jumlah nilai peresentase keaktifan yang diperoleh nilai 44.4 jadi dapat dinyatakan keaktifan siswa pada pembelajaran tyang dilaksanakan dengan menerapkan lingkungan alam sekitar pada pembelajaran IPA masih kurang belum memenuhi peresentase keaktifan 80 maka itu peneliti melanjutkan penelitian mengamati keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran

dengan menerapkan pendekatan lingkungan alam sekitar selanjutnya pada siklus II

2) Observasi hasil belajar

Tingkat keberhasilan siswa pada siklus I dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Peroleh nilai siswa pada post test Siklus I

No	Nama	Nilai Siklus I	Keterangan
1	Afrilus Jebai	50	Tidak Tuntas
2	Grenaldus Supardi	60	Tidak Tuntas
3	Serfisius A. Saputra	52	Tidak Tuntas
4	Aprianto Horo	40	Tidak Tuntas
5	Gregorius Jandu	72	Tidak Tuntas
6	Oktaviana Juita Jola	62	Tidak Tuntas
7	Paskalis Tajong	65	Tidak Tuntas
8	Yulius Patristiano	43	Tidak Tuntas
9	Betranus Diezra Jola	78	Tuntas
10	Elisabet Naisa Mue	44	Tidak Tuntas
11	Emanuel Rodriques Pendro	55	Tidak Tuntas
12	Eusebia Leticiya Derosari	77	Tuntas
13	Ignasio Delgado Reyes	77	Tuntas
14	Irene Vebisinar Jebarus	55	Tidak Tuntas
15	Leonisia Clarisa Deogratia	54	Tidak Tuntas
16	Maria Saputri Mida	50	Tidak Tuntas
17	Yohana Nafrinta Alanta	63	Tidak Tuntas
18	Yuliana Keilendia	44	Tidak Tuntas
19	Glentino Jemi Kervalo	67	Tidak Tuntas
	Jumlah	1056	
	Rata-Rata	58,66667	
	Nilai Tertinggi	77	
	Nilai Terendah	40	
	Tuntas	3	
	Tidak Tuntas	16	
	Rata-Rata peresentase ketuntasan	80%	
	Rata-Rata Tidak Tuntas	70%	

	Ketuntasan Individual	3	
	Ketuntasan Klasikal	15,78%	

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 19 siswa pada siklus I (post test) yang tuntas berjumlah 3 orang dengan nilai rata-rata persentase ketuntasan 30% siswa yang tidak tuntas berjumlah 15 siswa rata-rata persentase ketidaktuntasan 80% dengan nilai rata-rata 0,51. Ketuntasan belajar individu dimana siswa mencapai nilai diatas KKM berjumlah 3 orang siswa dengan nilai 80 sampai 85, sedangkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I (post test) adalah 51,78%

Berikut ini di jelaskan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dilihat dari hasil test siklus I di atas maka jumlah siswa yang tuntas adalah 3 orang siswa sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 orang siswa. jadi rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa adalah 51,78%

Hasil ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I (post test) di hitung dengan menggunakan rumus yang telah diterapkan menurut Aqib, (2016:41)

Tabel 4.5 Ketuntasan Klasikal Siklus I

Keterangan	Siklus I	
	Jumlah Siswa	Presentasi
Siswa Yang Tuntas Belajar	3	51,78%
Siswa Yang Tidak Tuntas Belajar	16	80%
Jumlah	19	

$$P = \sum \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

$$P = \frac{3}{19} \times 100 = 51,78\%$$

Tabel 4.6 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
>80	Sangat Tinggi
60-79	Tinggi
40-59	Sedang
20-39	Rendah
<20	Sangat Rendah

Dari hasil rata-rata ketuntasan belajar siswa sebesar 30% maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar pada siklus I dikategorikan sangat rendah. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum dapat mencapai tahap ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang telah ditetapkan dan belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75%

Berdasarkan hal ini, maka peneliti akan melakukan tindakan kembali untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1V pada mata pelajaran IPA di SDI Golo Bombong. Untuk penelitian tindak lanjut yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar pada siklus II

4). Refleksi

Setelah seluruh proses pembelajaran siklus I selesai dilaksanakan, peneliti mengamati hasil pengamatan untuk menemukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Pada siklus I mata pelajaran IPA materi tentang Energi belum dikatakan berhasil karena siswa belum mencapai nilai KKM.

a) Refleksi Guru

- 1) Guru tidak sepenuhnya melaksanakan ketika siswa melaksanakan kegiatan mempresentasikan tugas dan tidak memberikan apresiasi kepada siswa yang mempresentasikan tugas.
- 2) Guru kurang menguasai kelas sehingga masih banyak siswa yang bermain di belakang
- 3) Guru masih kurang menguasai materi ajar sehingga masih banyak materi yang belum disampaikan dan tujuan pembelajaran.
- 4) Nilai tes akhir pada tindakan pada siklus I diperoleh data bahwa hanya 4 (30%) siswa yang tuntas belajar sedangkan yang belum tuntas berjumlah 15 orang siswa atau rata-rata persentase tidak tuntas yaitu 80% dengan demikian kriteria keberhasilan tidak mencapai kriteria yang telah ditetapkan yaitu 100%

b) Refleksi Siswa

- 1) Masih banyak siswa yang rubut dan tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi .
- 2) Masih banyak siswa yang tidak konsentrasi saat guru menjelaskan materi
- 3) Siswa yang masih sulit kondisikan pada saat mengerjakan tugas kelompok. Beberapa siswa terlihat mengganggu kelompok lain yang sedang mengerjakan tugas kelompok.
- 4) Keaktifan siswa saat dalam proses pembelajaran m,asih kurang.

3. Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini mengacu pada hasil refleksi tindakan yang dilakukan pada siklus sebelumnya atau siklus I dengan menerapkan pendekatan lingkungan alam sekitar untuk meningkatkan belajar siswa kelas IV.

- a. Keaktifan dan hasil belajar siswa dalam setelah menerapkan pendekatan dengan lingkungan alam sekitar pada siklus II.

Pelaksanaan siklus II ini dilakukan dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam pelaksanaan tindakan dan observasi dilakukan masing-masing 4 kali pertemuan dengan memberikan soal sebanyak 30 soal pilihan ganda ke siswa. Siklus II dilaksanakan dengan memperhatikan hasil refleksi.

1) Perencanaan Tindakan

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP materi tentang energi dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar.
- b. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar.
- c. Mempersiapkan materi tentang Manfaat Energi bagi manusia, hewan, tumbuhan dan jenis-jenis energi.
- d. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung apakah terlaksananya proses pembelajaran seperti menyiapkan buku ajar.
- e. Mempersiapkan LKPD.

f. Mempersiapkan soal untuk siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini guru mempersiapkan RPP sesuai dengan rancangan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yang telah disiapkan dalam rancangan RPP.

a) Kegiatan Pendahuluan

Didalam kegiatan pendahuluan peneliti mengadakan kegiatan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, dan menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa selanjutnya guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan inti pembelajaran antara guru dengan siswa.

- 1) Siswa diminta untuk membangun pemahaman siswa sendiri dengan materi yang telah di pelajari sebelumnya dan dikaitkan dengan kehidupan mereka sehari-hari.
- 2) Siswa diminta membangun pemahaman mereka sendiri dengan mengaitkan materi dengan pengetahuan awal siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Guru mengajak siswa keluar kelas untuk mengamati lingkungan sekitar terkait materi tentang sumber energi.
- 4) Siswa mencermati teks bacaan yang disajikan dalam buku siswa tentang jenis-jenis energi.

- 5) Siswa menulis hal-hal penting.
- 6) Siswa menemukan hal-hal penting terkait dalam bacaan.
- 7) siswa diminta duduk dalam bentuk kelompok.
- 8) Guru membuka diskusi tentang manfaat energi bagi tumbuhan di lingkungan sekitar.
- 9) Apa manfaat energi bagi tumbuhan di lingkungan sekitar.
- 10) Apakah energi matahari bermanfaat bagi tumbuhan saja?
Jelaskan!
- 11) Siswa diminta duduk dalam bentuk kelompok.
- 12) Guru membagikan LKPD.
- 13) Ketika siswa selesai mengerjakan tugas kelompok yang sudah di kerjakan dalam LKPD siswa diminta setiap kelompok mempresentasikan didepan kelas.
- 14) Guru memberikan penguatan terhadap hasil kerja kelompok mereka.

c) Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan terkait materi yang sudah dijelaskan
- 2) siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang sudah di pelajari yang belum di mengerti.
- 3) Doa
- 4) Salam penutup

3) Observasi

Pada tahap ini melakukan observasi secara langsung terkait dengan materi sebelumnya dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam proses belajar mengajar sebelumnya sesuai dengan apa yang telah di buat sebelumnya. Pada tahap observasi ini apakah keaktifan siswa dan ketuntasan belajar siswa setiap siswa pada siklus II menggunakan lembar observasi keaktifan siswa dan soal-soal yang telah disiapkan terlebih dahulu sebanyak 30 butir soal pilihan ganda guna untuk menentukan pemahaman siswa.

a) Observasi keaktifan belajar siswa kelas 1V siklus II

Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus II yang di laksanakan selama pembelajaran dengan menerapkan pendekatan dengan lingkungan alam sekitar perentasinya pelahan sudah meningkat atau belum walaupun belum mencapai peresentase keaktifan yang sudah di tetapkan.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa kelas 1V Siklus II

No	Kategori Pengamatan	Skor dan Indikator			
		1	2	3	4
1.	Antusias siswa saat obserfasi	√			
2.	Siswa Memperhatikan guru	√			
3.	Siswa senang membaca buku IPA dan senang belajar materi IPA	√			
4.	Siswa aktif dalam bertanya jika ada materi yang belum di mengerti		√		
5.	Siswa aktif dalam memberikan pendapat dan mengkritik jawaban yang sudah di jawab				√

6.	Siswa aktif dalam berdiskusi dengan teman kelompok	√			
7.	Siswa berani mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka didepan kelas		√		
8.	Siswa tekun membaca buku IPA			√	
9.	Siswa terlibat aktif dalam melakukan observasi di luar kelas		√		
10.	Siswa aktif dalam mengerjakan tugas kelompok	√			
11.	Siswa aktif dalam menarik kesimpulan pada saat selesai pembelajaran			√	
12.	Siswa aktif dalam melakukan doa penutup	√			
13.	Siswa aktif dalam menarik kesimpulan pada saat selasi pembelajaran				√
	Jumlah Skor				34

R: Skor terendah = 13

T: Skor tertinggi = 52

Presentase keaktifan $\frac{\text{skor yang dicapai siswa}}{\text{skor maksimum keseluruhan}} \times 100$

$$\begin{aligned} \text{Presentase keaktifan} &= \frac{34}{52} \times 100\% \\ &= 65,3 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai peresentase keaktifan diatas di nilai berdasarkan pedoman kriteria me3ngacu pada tabel 3.1 keriteria penilaian keaktifan belajar siswa kelas 1V dapat disimpulkan bahwa kategori keaktifan belajar siswa cukup aktif dan tingkat ke tuntasannya.

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat di lihat bahwa setiap aspek yang diamati untuk kategori pengamatan keaktifan siswa kelas 1V jumlah nilainya 65,3 di nyatakan ada perubahan peningkatan dalam nilainya dibandingkan pada nilai sebelumnya.

b) Observasi Hasil Belajar siswa kelas 1V

Tingkat keberhasilan pada siklus II dapat dilihat pada tabel nilai dibawah ini

Tabel 4.8 Hasil Peroleh Nilai Siswa pada Post Test Siklus II

No	Nama	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Afrilus Jebai	79	Tuntas
2	Grenaldus Supardi	70	Tidak Tuntas
3	Serfisius A. Saputra	78	Tuntas
4	Aprianto Horo	77	Tuntas
5	Gregorius Jandu	66	Tidak Tuntas
6	Oktaviana Juita Jola	65	Tidak Tuntas
7	Paskalis Tajong	80	Tuntas
8	Yulius Patristiano	84	Tuntas
9	Betranus Diezra Jola	70	Tidak Tuntas
10	Elisabet Naisa Mue	75	Tuntas
11	Emanuel Rodriques Pendro	65	Tidak Tuntas
12	Eusebia Leticiya Derosari	79	Tuntas
13	Ignasio Delgado Reyes	76	Tuntas
14	Irene Vebisinar Jebarus	60	Tidak Tuntas
15	Leonisia Clarisa Deogratia	79	Tuntas
16	Maria Saputri Mida	80	Tuntas
17	Yohana Nafrinta Alanta	80	Tuntas
18	Yuliana Keilendia	75	Tidak Tuntas
19	Glentino Jemi Kervalo	85	Tuntas
	Jumlah	1502	
	Rata-Rata	60	
	Nilai Tertinggi	85	
	Nilai Terendah	60	
	Tuntas	12	
	Tidak Tuntas	7	
	Rata-Rata peresentase ketuntasan	60%	
	Rata-Rata Tidak Tuntas	40%	
	Ketuntasan Individual	7	
	Ketuntasan Klasikal	60	

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat dari 19 siswa pada siklus II (Post Test II). Siswa yang tuntas berjumlah 12 atau dengan peresentase 63% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 7 orang siswa atau dengan peresentase 36% dengan nilai rata-rata kelas 63 jadi ketuntasan klasikal pada siklus II (Post Test) adalah 63%. Berikut ini akan dijelaskan peresentase ketuntutan hasil belajar siswa pada siklus II (Post Test II)

Tabel 4.9 Ketuntasan Klasikal Siklus II

Keterangan	Siklus II	
	Jumlah Siswa	Peresentase
Siswa Yang Tuntas Belajar	12	63,68%
Siswa Yang Tidak Tuntas Belajar	7	36%
Jumlah	19	

$$P = \sum \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100$$

$$P = \frac{12}{19} \times 100 = 63,68\%$$

Tabel 4.10 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan 0%	Kategori
80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
20%	sangat Rendah

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat ada siswa yang memmiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah. Meskipun sangat dikategorikan sangat tinggi hasil belajar pada siklus Iibelum dapat mencapai kategori sangat tinggi dan belum mencapai KKM yang di temukan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan melakukan tindakan kembali pada siklus III dengan menggunakan pendekatan dengan lingkungan alam sekitar untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas 1V di SDI Golo Bombong.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan untuk menentukan apakah tindakan siklus II harus diulangi atau sudah mencapai keberhasilan dalam kegiatan - kegiatan pembelajaran.

- a) Berdasarkan berdasarkan hasil tes tindakan pada paada siklus II diperoleh data bahwa dari 19 orang siswa tang tuntas belajar hanya 12 orang siswa (60%) dengan demikian kita lihat bahwa ada sedikit sudah mendekati ketuntasan dalam pembelajaran meskipun belum mencapai 100% pada siklus II untuk itu peneliti melakukan tindakan lagi untuk mencapai ketuntasan 100%.
- b) Hasil yang diperoleh oleh peneliti bahwa guru belum memaksimalkan dalam memberikan motivaasi kepada siswa sehingga siswa kurang aktif pada saat pembelajaran .

4. Siklus III

Pelaksanaan pada siklus III ini mengacu pada hasil refleksi tindakan yang dilakukan pada siklus sebelumnya.

- a. Keaktifan dan hasil belajar siswa telah menerapkan pendekatan dengan lingkungan alam sekitar pada siklus II pelaksanaan pada siklus III masih

menggunakan 4 tahapan dalam pembelajaran yaitu perencanaan pelaksanaan observasi,refleksi.

1) Perencanaan

Perencanaan siklus III tidak jauh berbeda dengan tindakan siklus I dan II.

Perencanaan yang dilakukan peneliti adalah.

- a) Menentukan kompetensi inti yang akan dicapai
- b) Membuat rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan
- c) Mempersiapkan materi ajar tentang Energi
- d) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang akan mendukung terlaksananya proses pembelajaran,seperti LKPD
- e) Mempersiapkan lembar observasi keaktifan belajar siswa
- f) Mempersiapkan beberapa soal evaluasi untuk siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan perencanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang dan disamping itu guru juga mengobservasi keaktifan siswa pada proses pembelajaran berlangsung.Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan inti pembelajaran,kegiatan penutup,sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

a) Kegiatan Pendahuluan

- 1) Kelas di buka dengan salam,menanyakan kabar dan mengecek kehadiran.
- 2) Kelas dilanjutkan dengan memimpin doa oleh salah satu siswa
- 3) Guru meminta siswa untuk memimpin yel-yel.
- 4) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat matri yang akan dipelajari.
- 5) Guru menyampaikan tema pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Adapun kegiatan inti yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran.

- 1) Siswa diminta membangun pemahaman mereka sendiri dengan mengaitkan materi dengan pengetahuan awal siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Guru mengajak siswa keluar kelas untuk mengamati dilingkungan sekitar terkait materi tentang sumber energi.
- 3) Siswa mencermati teks bacaan yang disajikan dalam buku siswa tentang jenis-jenis energi.
- 4) Siswa menulis hal-hal penting.
- 5) siswa diminta duduk dalam bentuk kelompok.
- 6) Guru membuka diskusi tentang manfaat energi bagi tumbuhan di lingkungan sekitar.
- 7) Apa manfaat energi bagi tumbuhan di lingkungan sekitar.

- 8) Apakah energi matahari bermanfaat bagi tumbuhan saja?
Jelaskan!
- 9) Siswa diminta duduk dalam bentuk kelompok.
- 10) Guru membagikan LKPD.
- 11) Ketika siswa selesai mengerjakan tugas kelompok yang sudah di kerjakan dalam LKPD siswa diminta setiap kelompok memperpresentasikan didepan kelas.
- 12) Guru memberikan penguatan terhadap hasil kerja kelompok mereka.

c) Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan terkait materi yang sudah dijelaskan
2. Siswa diberikan kesempatan bertanya jawab terkait materi yang sudah dikerjakan
3. Salam penutup
4. Doa

3) Observasi

Dalam kegiatan observasi ini secara lansung untuk mengetahui apakah dalam peroses belajar mengajar telah sesuai dengan apa yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahap observasi ini untuk melihat keaktifan siswa dan ketuntasan belajar siswa dari setiap siklus menggunakan lebar observasi keaktifan siswa dan soal sebanyak 30 butir soal untuk meningkatkan keberhasilan pada siklus III.

a) Observasi keaktifan siswa kelas 1V

Pengamatan keaktifan belajar siswa pada siklus III ini masih menggunakan lembar observasi keaktifan belajar siswa.

**Tabel 4.11 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Kelas 1V
Siklus III**

No	Kategori Pengamatan	Skor dan Indikator			
		1	2	3	4
1.	Antusias siswa saat obserfasi				√
2.	Siswa Memperhatikan guru				√
3.	Siswa senang membaca buku IPA dan senang belajar materi IPA				√
4.	Siswa aktif dalam bertanya jika ada materi yang belum di mengerti				√
5.	Siswa aktif dalam memberikan pendapat dan mengkritik jawaban yang sudah di jawab				√
6.	Siswa aktif dalam berdiskusi dengan teman kelompok				√
7.	Siswa terlibat aktif dalam melakukan observasi di luar kelas				√
8.	Siswa aktif dalam mengerjakan tugas kelompok				√
9.	Siswa aktif dalam menarik kesimpulan pada saat selesai pembelajaran				√
10.	Siswa mendengar penjelasan guru k				√
11.	Siswa aktif ketika melakukan tanya jawab terhadap kelompok lain				√
12.	Siswa aktif dalam melakukan doa penutup				√
	Jumlah Skor				44

R= Skor Terendah = 13

T= Skor Tertinggi = 52

Presentase keaktifan = $\frac{\text{skor yang dicapai siswa}}{\text{skor maksimum keseluruhan}} \times 100$

$$\begin{aligned}\text{Presentase keaktifan} &= \frac{44}{52} \times 100\% \\ &= 84,6\end{aligned}$$

Berdasarkan nilai peresentase keaktifan diatas maka berdasarkan pedoman kriteria yang mengacu pada tabel 3.1 kriteria penilaian keaktifan belajar siswa kelas 1V dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan di katakan aktif dengan tingkat ketuntasannya tuntas.

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlansung lebih tuntas di bandingkan pada tindakan sebelumnya dengan nilai memperoleh 84,6 atau dalam kategori aktif pada hasil pengamatan siklus III. Hal ini di karenakan siswa mulai paham dan mengerti terkait proses pembelajaran berlansung dengan menerapkan pendekatan dengan lingkungan sekitar. Jadi dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa pada siklus III dinyatakan aktif dengan menerapkan pendekatan dengan lingkungan alam sekitar. Dengan memperoleh skor 84,6 dan sudah mencapai presentase keaktifan yang sudah ditetapkan ≥ 80 .

b) Observasi hasil belajar siswa kelas 1V siklus III

Observasi data hasil belajar pada siklus III dapat di lihat dibawah ini

Tabel 4.12 Hasil Peroleh Nilai Siswa pada Post Tes Siklus III

No	Nama	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Afrilus Jebai	80	Tuntas
2	Grenaldus Supardi	55	Tuntas
3	Serfisius A. Saputra	85	Tuntas
4	Aprianto Horo	80	Tuntas
5	Gregorius Jandu	85	Tuntas
6	Oktaviana Juita Jola	89	Tuntas
7	Paskalis Tajong	80	Tuntas
8	Yulius Patristiano	80	Tuntas
9	Betranus Diezra Jola	87	Tuntas
10	Elisabet Naisa Mue	85	Tuntas
11	Emanuel Rodriques Pendro	87	Tuntas
12	Eusebia Leticiya Derosari	87	Tuntas
13	Ignasio Delgado Reyes	82	Tuntas
14	Irene Vebisinar Jebarus	80	Tuntas
15	Leonisia Clarisa Deogratia	81	Tuntas
16	Maria Saputri Mida	89	Tuntas
17	Yohana Nafrinta Alanta	83	Tuntas
18	Yuliana Keilendia	89	Tuntas
19	Glentino Jemi Kervalo	80	Tuntas
	Jumlah	1.479	
	Rata-Rata	82,67	
	Nilai Tertinggi	89	
	Nilai Terendah	83	
	Tuntas	19	
	Tidak Tuntas	0	
	Rata-Rata peresentase ketuntasan	100%	
	Rata-Rata Tidak Tuntas	0%	
	Ketuntasan Individual	19	
	Ketuntasan Klasikal	100%	

Berdasarkan Tabel 4.12, dapat dilihat bahwa 19 pada siklus III (post test) tidak ada siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas jumlah siswa yang

tuntas ada 19 orang siswa dengan presentase 100% dengan memperoleh nilai rata-rata 82,67 jadi ketuntasan klasikal pada siklus III 100%

Berikut di jelaskan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus III (post test) dilihat dari data siklus III maka jumlah siswa yang tuntas 19 orang siswa dan yang tidak tuntas 0 % nilai rata-rata yang dicapai siswa 82,67 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 85 ketuntasan belajar siswa secara individual 19 dan ketuntasan belajar secara klasikal 100 hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus III dihitung menggunakan rumus Menurut Aqib, (2016:41)

Tabel 4.13 Ketuntasan Klasikal Siklus III

Keterangan	Siklus III	
	Jumlah Siswa	peresentase
Siswa Yang Tuntas Belajar	19	100%
Siswa Yang Tidak Tuntas Belajar	0	0%
Jumlah	19	

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

$$P = \frac{19}{19} \times 100 = 100\%$$

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

$$P = \frac{19}{19} \times 100 = 100\%$$

Tabel 4.13 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
>80	Sangat Tinggi
60-79	Tinggi
40-59	Sedang
20-39	Rendah
<20	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 4.14, dapat disimpulkan bahwa rata-rata ketuntasan belajar siswa pada siklus III sebesar 100%, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus III di kategorikan sangat tinggi dan mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, oleh karena itu peneliti dianggap cukup sampai siklus III

4) Refleksi

Setelah diterapkan penerapan lingkungan alam sekitar pada siklus III pembelajaran dapat lebih baik jika dibandingkan pada siklus I dan siklus II pada siklus III ini, penelitian tindakan berjalan dengan lancar. Guru siswa merasa puas atas hasil yang didapat oleh siswa terhadap tindakan pada siklus III ini hasil dan presentase observasi dikatakan aktif dan rata-rata ketuntasan belajar siswa meningkat dan mencapai indikator keberhasilan. Penelitian diharapkan yaitu 100% pada penelitian siklus III ini siswa mulai percaya diri dalam menyampaikan pendapat serta menunjukkan potensi yang dimilikinya yang dapat

dilihat dari hasil kekompakan dan aktif dalam mengerjakan tugas maupun pada saat memberikan pendapat. dapat disimpulkan bahwa dilihat dari tindakan siklus III ini bahwa siswa dapat mendapatkan nilai yang mencapai KKM.

B) Pembahasan

Pemanfaatan lingkungan alam sekitar pada pembelajaran IPA merupakan metode yang cukup efektif digunakan khususnya pada materi sumber energi. Kegiatan observasi terhadap aktifitas guru dan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar serta evaluasi yang dapat diketahui adanya peningkatan dari siklus I sampai siklus III

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran berlangsung hasil analisis test akhir tindakan siklus I diperoleh 19 orang siswa tidak tuntas dari 19 siswa dengan presentase ketuntasan klasikal mencapai 0% ketuntasan klasikal belum mencapai nilai KKM ketuntasan klasikal belum mencapai 75% sehingga peneliti perlu melanjutkan ke siklus II jauh lebih baik dari pada hasil yang diperoleh pada siklus I. Dari analisis belajar siklus dapat diketahui bahwa beberapa siswa yang nilainya tuntas dengan presentase ketuntasan 65% dan daya serap klasikal mencapai 65% Hal ini merupakan pencapaian tujuan pembelajaran hasil belajar. Terdapat beberapa kendala pelaksanaan pembelajaran berlangsung dalam pembelajaran penerapan lingkungan alam sekitar pada langkah penyampaian petunjuk kegiatan observasi, di siklus I siswa belum memperhatikan dengan seksama sehingga pada saat observasi, siswa belum memahami cara kerja observasi yang dimaksud sehingga lebih

lanjut lagi, tempat observasi siswa belum tertib dan cenderung tidak bisa fokus ke pembelajaran karena terlalu semangat belajar di luar kelas. Solusi dari ketidakfokusan kendala ini karena guru menetapkan peraturan atau tata tertib. Menurut Muijis & Reynolds (2008), yang mengemukakan guru dapat meminimalkan dirupsi dengan menerapkan sejumlah prosedur yang terkait pembelajaran yaitu dengan membaca intruksi-intruksi atau memiliki rangkaian kegiatan yang dapat dikerjakan murid-murid ketika masuk kelas.

Setelah refleksi siklus I, maka di siklus II guru memodifikasi tugas kelompok dan tugas individu. Hal ini dikarenakan belum semua siswa terlihat aktif dalam pembelajaran. Guru membagi tugas kepada seluruh siswa dalam kelompok, namun hasil akhir tetap dinyatakan sebagai produk kelompok. Menurut Aunurrahman (2016), yang menyatakan bahwa bila siswa sering mencapai keberhasilan dalam melaksanakan tugas, dalam menyelesaikan suatu pekerjaan apalagi diiring dengan adanya pengakuan umum atas keberhasilan yang dicapai maka rasa percaya diri akan semakin kuat.

Setelah memenuhi indikator kinerja yang ditentukan. Berikut ini adalah grafik peningkatan presentase ketuntasan belajar klasikal hasil analisis test hasil belajar dari siklus dapat dilihat pada dari nilai ketuntasan dari setiap siklus peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II berdasarkan nilai yang diperoleh dan hasil penelitian. Diperoleh bahwa pengenalan sumber energi yang di terapkan dalam pembelajaran pada pemanfaatan lingkungan. Merupakan salah satu alternatif dalam upaya peningkatan hasil belajar dan aktifitas siswa dalam belajar IPA dikelas IV SDI Golo Bombong. Siswa dapat

mendapatkan peluang besar untuk mengasah pengetahuan yang dimilikinya dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya, baik segi akademik maupun segi keterampilan. Hal ini berarti bahwa melalui pendekatan lingkungan alam sekitar maka masalah atau kesulitan belajar juga dapat diatasi.

Hasil penelitian diatas didukung oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh mariana sebelumnya pada tahun 2012, peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Fatrin (2012:3), menjelaskan bahwa dengan mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDI Golo Bombong.

Media lingkungan merupakan bagian dari proses interaksi dengan lingkungan alam sekitar, karena pada dasarnya pembelajaran merupakan proses interaksi untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini berpengaruh terhadap aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Pertanyaan dapat dibuktikan dari hasil analisis aktifitas guru dan siswa dalam memperoleh pengetahuan. Hal ini berpengaruh terhadap aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Peryantaan tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis aktifitas guru dan siswa yang diperoleh, menunjukkan bahwa pwnwlitian tindakan kelas ini semua kriteria aktifitas guru serta analisis tes hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III mengalami perubahan dan peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan pada indikator kerja. Siswa merasa senang dan termotivasi untuk mengiti pembelajaran, memudahkan siswa memahami pelajaran yang dipelajari, serta meningkatkan sikap positif terhadap belajar dan pengalaman

belajar. Penggunaan media lingkungan, siswa dilatih untuk mengamati langsung sumber energi dengan demikian siswa siswa dapat memperoleh bukti kebenaran dari sesuatu yang sedang dipelajari. Selain bermanfaat bagi siswa, juga dapat meningkatkan kompetensi guru, mengembangkan keterampilan mengamati lingkungan dan merupakan motivasi untuk menampilkan ide-ide baru dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, membuktikan bahwa penggunaan media lingkungan dapat meningkatkan motivasi siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, memahami pelajaran serta hasil belajar siswa.

Hasil rata-rata seluruh siswa di kelas IV menunjukkan bahwa nilai untuk mata pelajaran IPA masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. nilai 75 merupakan nilai kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran IPA yang ditetapkan sekolah, dengan melihat hasil yang di peroleh siswa. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDI Golo Bombong dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar (PLAS) sehingga ketuntasan kelas dapat tercapai, yaitu setidaknya 80% dari jumlah keseluruhan dengan nilai ≥ 75 jika belum mendapatkan 80% maka pembelajaran tersebut dikatakan belum mencapai kriteria ketuntasan. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus I yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan ketuntasan siswa pada siklus I selanjutnya dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum dan maksimum pada siklus I sebesar 73

dan nilai maksimum 100, nilai rata-ratanya pada siklus I sebesar 35,123 .ketuntasan belajar IPA pada ranah kongnitif siklus I masih rendah.

1. Keaktifan Belajar Siswa

Siswa aktif adalah siswa yang terlibat secara intelektual dan emosional dalam kegiatan belajar. Dalam keaktifan siswa adanya keberanian,karena dengan keberanian siswa mampu menunjukkan kemampuan dalam berbagai metode belajar. Selain keberanian dan keaktifan siswa juga perlu adanya berpartisipasi,karena dengan adanya berpartisipasi siswa mampu menampilkan dalam kesetaraan dalam kegiatan belajar. Dalam keaktifan siswa juga perlu adanya kreatifitas belajar dari siswa maka siswa mampu menampilkan berbagai usaha belajar dan segala kemampuan yang dimilikinya. Kemandirian belajar sangat diperlukan dalam keaktifan siswa dalam belajar, maka siswa sudah mampu menyelesaikan tugas belajarnya sendiri tanpa adanya kesulitan. Menurut Mushtaq, Khan (2012), yang menyatakan bahwa faktor penting yang berpengaruh positif terhadap kinerja siswa dengan belajar adalah kemampuan konsentrasi belajar siswa.

Indikator keaktifan siswa lainya belum terlihat adalah bermain sambil berbuat. Siswa tidak memahami tugas yang diberikan karena kurang konsentrasi sehingga siswa tidak memahami konsep belajar di alam dan tidak terjadi kondisi bermain sambil belajar. Mohamed (2008), yang menyatakan indikasi keberhasilan pembelajaran aktif adalah aktif bertanya siswa dan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang muncul dalam

pembelajaran. Hal ini didukung oleh Almedia (2010), yang menyatakan pembelajaran aktif dengan ditandai dengan terfokusnya pembelajaran pada kemampuan bertanya siswa dibandingkan pertanyaan guru.

Salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan cara menerapkan pendekatan dengan lingan alam sekitar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa di setiap tahapan suiklus dari siklus I sampai siklus III setelah diberikan berupa tindakan dengan menerapkan pendekatan dengan lingkungan alam sekitar di setiap siklus ada perubahan untuk keaktifan belajar siswa.

2. Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat dari peneliti menggunakan beberapa soal test sebagai instrumen penelitian. Kemampuan siswa diuji pada awal pertemuan yaitu sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, yaitu dengan pemberian soal test awal kepada siswa sebanyak 30 soal pilihan ganda dan ketuntasan hasil belajar.

Berdasarkan hasil tes siklus I ada 19 siswa belum tuntas pembelajarannya (0%) dan tidak ada satupun yang tuntas kategori ketuntasan dalam klasikal adalah jika mencapai 80% sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I belum tercapai. Tercapainya keberhasilan belajar ini tidak lepas dari usaha guru dalam memotivasi untuk setiap kali pertemuan. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tidak tuntas belajarnya sebanyak 7 siswa dari 19 siswa, dan yang tuntas belajarnya 12

orang siswa. Kategori ketuntasan siswa dalam pembelajaran secara klasikal adalah mencapai 60%

Selanjutnya untuk mencapai dan mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dilihat dari siklus III di tindakan yang terakhir ini siswa mencapai keberhasilan ketuntasan 100% dan mencapai nilai KKM yang di terapkan disekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa belajar siswa dengan dengan lingkungan alam sekitar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas 1V SDI Golo Bombong mengalami peningkatan dalam setiap siklus mulai dari siklus I sampai dengan siklus III. Hal ini dikarenakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar membuat siswa lebih aktif dan lebih menyenangkan hal tersebut ditunjukkan dengan antusias siswa dalam mengikuti rangkaian proses pembelajaran. Pada siklus III para siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari data pra siklus siklus I tidak ada jumlah siswa yang tuntas dan terjadi peningkatan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 12 orang siswa dan yang tidak tuntas 7 orang siswa walaupun pada siklus II tidak mencapai KKM yang terpenting ada perubahan peningkatan ketuntasan nilai. Pada siklus III terjadi peningkatan yang sangat memuaskan 100% siswa yang tuntas tidak satupun siswa yang tidak tuntas dan memperoleh nilai yang lebih tinggi mencapai nilai KKM yang di terapkan di sekolah. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan lingkungan alam sekitar yaitu :

1. Tahap perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini guru mempersiapkan RPP, kemudian membuat lembar kerja peserta didik dapat guru dapat mengetahui hasil

belajar pada siswa dan untuk mengobservasi keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang dibuat dalam RPP dan memberikan LKPD kepada siswa untuk mengetahui keaktifan hasil belajar siswa.

3. Tahap pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap hasil dari pelaksanaan kegiatan belajar siswa. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait hasil belajar siswa

4. Refleksi

Pada tahap ini untuk mengumpulkan secara keseluruhan terkait yang dilakukan berdasarkan data yang sudah terkumpul kemudian melakukan evaluasi guna mengumpulkan informasi setiap tindakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

Pemanfaatan lingkungan alam sekitar pada mata pelajaran IPA tertentu sangat membutuhkan untuk menimbulkan daya tarik tersendiri dalam proses pembelajaran dan guru perlu melakukan metode dan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebaiknya perlu mengubah metode pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan lingkungan alam sekitar yang dapat

meningkatkan hasil belajar siswa dan sekolah perlu membrikan motivasi kepada guru untuk selalu memberikan pembelajaran yang berkualitas.

Peneliti perlu melakukan kajian yang lebih mendalam tentang pemanfaatan lingkungan alam sekitar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Peneliti juga dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada orang tua untuk memperhatikan kegiatan yang dilkukan anaknya di lingkungan rumah agar dapat menghasilkan perkembangan anaknya

2. Bagi Guru

Sebaiknya guru dapat mengubah model pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan alam sekitar agar siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran.

3. Bagi siswa

Pada saat proses pembelajaran berlangsung baik di kelas maupun di luar kelas siswa dapat mendengarkan penjelasan guru agar siswa selalu aktif.

4. Bagi Peneliti

Menjadi motivasi bagi peneliti ketika menjadi guru nanti untuk dapat menerapkan di sekolah mengajar nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Vera. 2012. *Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aqib, Zainal. (2006) *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Yrama Widya.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Pendidikan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Aunurrahman.
- Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), Hlm. 2-3. 32 Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),
- Fitriana, F. (2016). Implementasi Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar Melalui Strategi Inkuiri Siswa Kelas Iv Sd Salam Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 31(5): 2.935-2.945.
- Girimulyo Kulon Progo. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 31 Agus Suprijono, Hlm.Dimyati & Mudjiono.(2002) *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ii, B. A. B., Teoritis, A. K., & Sekitar, P. L. (N.D.). *Sardiman, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* , (Jakarta: Pt Raja Grafindo), Hlm. 20. *Ibid* , Hlm. 194. 13. 13–35
- Implementation, T. H. E., Natural, O. F., Approaches, E., Improve, T. O., & Outcomes, S. L. (2018). *Penerapan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (Plas) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 832–840.
- Kasiyanti Yogyakarta, Pada Tahun 2013
- Kasiyanti. 2013. *Pemanfaatan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri Tegalsari*
- Lily Barlia. 2006. *Mengajar Dengan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (Plas)*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Lily Barlia. 2006. *Mengajar Dengan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (Plas)*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Lily Barlia. 2006. *Mengajar Dengan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (Plas)*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- M. Basyiruddin Usman Dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), Hlm. 28 Hamzah B. Uno Dan Nurdin Mohamad, Op. Cit, Hlm. 146
- Muhlis, F., & Ali, N. (2020). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 6(4). <https://doi.org/10.5281/Zenodo.4312216>

- R.Septiani. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Air (Auditory Intellectually Repetition) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ips 2 Di Sma Negeri 14 Pekanbaru*. 10–40.
- Rohim, A., & Asmana, A. T. (2018). Efektivitas Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Dengan Pendekatan Pmri Pada Materi Spldv. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 5(3): 217-229.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugihartono, Dkk. 2013 *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Uny Press
- Suherdiyanto. (2014). Penerapan Metode Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Study) Dalam Materi Permasalahan Lingkungan Dan Upaya Penanggulangannya Pada Siswa Mts Al- Ikhlas Kuala Mandor B. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 1(1): 95-108.
- Uu Ri. 2003. *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1.Data Hasil Peroleh Nilai Siswa Pada Test Awal (Pre Test)

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Afrilus Jebai	16,7	Tidak Tuntas
2	Grenaldus Supardi	30,4	Tidak Tuntas
3	Serfisius A. Saputra	61	Tidak Tuntas
4	Aprianto Horo	30	Tidak Tuntas
5	Gregorius Jandu	50	Tidak Tuntas
6	Oktaviana Juita Jola	45	Tidak Tuntas
7	Paskalis Tajong	70	Tidak Tuntas
8	Yulius Patristiano	25	Tidak Tuntas
9	Betranus Diezra Jola	20	Tidak Tuntas
10	Elisabet Naisa Mue	30,7	Tidak Tuntas
11	Emanuel Rodriques Pendro	37,5	Tidak Tuntas
12	Eusebia Leticiya Derosari	30	Tidak Tuntas
13	Ignasio Delgado Reyes	40	Tidak Tuntas
14	Irene Vebisinar Jebarus	45	Tidak Tuntas
15	Leonisia Clarisa Deogratia	33,4	Tidak Tuntas
16	Maria Saputri Mida	20	Tidak Tuntas
17	Yohana Nafrinta Alanta	22,6	Tidak Tuntas
18	Yuliana Keilendia	35	Tidak Tuntas
19	Glentino Jemi Kervalo	71	Tidak Tuntas
	Jumlah	713,33	
	Rata-Rata	35,123	
	Nilai Tertinggi	71	
	Nilai Terendah	20	
	Tuntas	0	
	Tidak Tuntas	19	
	Ketuntasan Individual	0%	
	Ketuntasan Klasikal	0%	

Lampiran 2. Data Hasil Observasi Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil Observasi Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kategori Pengamatan	Skor dan Indikator			
		1	2	3	4
1.	Antusias siswa saat obserfasi	√			
2.	Siswa Memperhatikan guru	√			
3.	Siswa senang membaca buku IPA dan senang belajar materi IPA	√			
4.	Siswa aktif dalam bertanya jika ada materi yang belum di mengerti		√		
5.	Siswa aktif dalam memberikan pendapat dan mengkritik jawaban yang sudah di jawab				√
6.	Siswa aktif dalam berdiskusi dengan teman kelompok	√			
7.	Siswa terlibat aktif dalam melakukan observasi di luar kelas		√		
8.	Siswa aktif dalam mengerjakan tugas kelompok	√			
9.	Siswa aktif dalam menarik kesimpulan pada saat selesai pembelajaran			√	
10.	Siswa aktif dalam melakukan doa penutup	√			
	Jumlah Skor				24

Hasil Peroleh Nilai Siswa Pada Post Test Siklus I

No	Nama	Nilai Siklus I	Keterangan
1	Afrilus Jebai	50,4	Tidak Tuntas
2	Grenaldus Supardi	60,33	Tidak Tuntas
3	Serfisius A. Saputra	52,5	Tidak Tuntas
4	Aprianto Horo	45,33	Tidak Tuntas
5	Gregorius Jandu	72,5	Tidak Tuntas
6	Oktaviana Juita Jola	62,30	Tidak Tuntas
7	Paskalis Tajong	65	Tidak Tuntas
8	Yulius Patristiano	43,2	Tidak Tuntas
9	Betranus Diezra Jola	81	Tuntas
10	Elisabet Naisa Mue	44,6	Tidak Tuntas
11	Emanuel Rodriques Pendro	55,4	Tidak Tuntas
12	Eusebia Leticiya Derosari	85	Tuntas
13	Ignasio Delgado Reyes	80	Tuntas
14	Irene Vebisinar Jebarus	55,0	Tidak Tuntas
15	Leonisia Clarisa Deogratia	54,4	Tidak Tuntas
16	Maria Saputri Mida	50,7	Tidak Tuntas
17	Yohana Nafrinta Alanta	63	Tidak Tuntas
18	Yuliana Keilendia	44,55	Tidak Tuntas
19	Glentino Jemi Kervalo	67	Tidak Tuntas
	Jumlah	1197	
	Rata-Rata	57,5	
	Nilai Tertinggi	85	
	Nilai Terendah	43	
	Tuntas	3	
	Tidak Tuntas	15	
	Rata-Rata peresentase ketuntasan	30%	
	Rata-Rata Tidak Tuntas	80%	
	Ketuntasan Individual	3	
	Ketuntasan Klasikal	15	

Lampiran 3. Data Hasil Observasi Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Kelas Siklus II

No	Kategori Pengamatan	Skor dan Indikator			
		1	2	3	4
1.	Antusias siswa saat obserfasi	√			
2.	Siswa Memperhatikan guru	√			
3.	Siswa senang membaca buku IPA dan senang belajar materi IPA	√			
4.	Siswa aktif dalam bertanya jika ada materi yang belum di mengerti		√		
5.	Siswa aktif dalam memberikan pendapat dan mengkritik jawaban yang sudah di jawab				√
6.	Siswa aktif dalam berdiskusi dengan teman kelompok	√			
7.	Siswa berani mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka didepan kelas		√		
8.	Siswa tekun membaca buku IPA			√	
9.	Siswa terlibat aktif dalam melakukan observasi di luar kelas		√		
10.	Siswa aktif dalam mengerjakan tugas kelompok	√			
11.	Siswa aktif dalam menarik kesimpulan pada saat selesai pembelajaran			√	
12.	Siswa aktif dalam melakukan doa penutup	√			
13.	Siswa aktif dalam menarik kesimpulan pada saat selasi pembelajaran				√
	Jumlah Skor				34

Hasil Proleh Nilai Siswa Pada Post Test siklus II

No	Nama	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Afrilus Jebai	85	Tuntas
2	Grenaldus Supardi	75	Tidak Tuntas
3	Serfisius A. Saputra	85b	Tuntas
4	Aprianto Horo	87	Tuntas
5	Gregorius Jandu	66	Tidak Tuntas
6	Oktaviana Juita Jola	65	Tidak Tuntas
7	Paskalis Tajong	80	Tuntas
8	Yulius Patristiano	87	Tuntas
9	Betranus Diezra Jola	70	Tidak Tuntas
10	Elisabet Naisa Mue	85	Tuntas
11	Emanuel Rodriques Pendro	65	Tidak Tuntas
12	Eusebia Leticiya Derosari	89	Tuntas
13	Ignasio Delgado Reyes	84	Tuntas
14	Irene Vebisinar Jebarus	60	Tidak Tuntas
15	Leonisia Clarisa Deogratia	89	Tuntas
16	Maria Saputri Mida	80	Tuntas
17	Yohana Nafrinta Alanta	90	Tuntas
18	Yuliana Keilendia	75	Tidak Tuntas
19	Glentino Jemi Kervalo	85	Tuntas
	Jumlah	1502	
	Rata-Rata	60	
	Nilai Tertinggi	90	
	Nilai Terendah	60	
	Tuntas	12	
	Tidak Tuntas	7	
	Rata-Rata peresentase ketuntasan	60%	
	Rata-Rata Tidak Tuntas	40%	
	Ketuntasan Individual	7	
	Ketuntasan Klasikal	60	

Lampiran 4. Data Hasil Observasi Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Siklus III

Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Kelas Siklus III

No	Kategori Pengamatan	Skor dan Indikator			
		1	2	3	4
5.	Antusias siswa saat obserfasi				√
6.	Siswa Memperhatikan guru				√
7.	Siswa senang membaca buku IPA dan senang belajar materi IPA				√
8.	Siswa aktif dalam bertanya jika ada materi yang belum di mengerti				√
5	Siswa aktif dalam memberikan pendapat dan mengkritik jawaban yang sudah di jawab				√
6	Siswa aktif dalam berdiskusi dengan teman kelompok				√
7	Siswa terlibat aktif dalam melakukan observasi di luar kelas				√
8	Siswa aktif dalam mengerjakan tugas kelompok				√
9	Siswa aktif dalam menarik kesimpulan pada saat selesai pembelajaran				√
10.	Siswa mendengar penjelasan guru k				√
11	Siswa aktif ketika melakuan tanya jawab terhadap kelompok lain				√
12	Siswa aktif dalam melakukan doa penutup				√
	Jumlah Skor				44

Hasil Perolehan Nilai Pada Post Test Siklus III

No	Nama	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Afrilus Jebai	90	Tuntas
2	Grenaldus Supardi	95	Tuntas
3	Serfisius A. Saputra		Tuntas
4	Aprianto Horo	100	Tuntas
5	Gregorius Jandu	95,2	Tuntas
6	Oktaviana Juita Jola	90,2	Tuntas
7	Paskalis Tajong		Tuntas
8	Yulius Patristiano	98	Tuntas
9	Betranus Diezra Jola	100	Tuntas
10	Elisabet Naisa Mue	85	Tuntas
11	Emanuel Rodriques Pendro	87,6	Tuntas
12	Eusebia Leticiya Derosari	97	Tuntas
13	Ignasio Delgado Reyes	90	Tuntas
14	Irene Vebisinar Jebarus	90	Tuntas
15	Leonisia Clarisa Deogratia	91	Tuntas
16	Maria Saputri Mida	98	Tuntas
17	Yohana Nafrinta Alanta	98	Tuntas
18	Yuliana Keilendia	89	Tuntas
19	Glentino Jemi Kervalo	100	Tuntas
	Jumlah	1769	
	Rata-Rata	92,33	
	Nilai Tertinggi	100	
	Nilai Terendah	85	
	Tuntas	19	
	Tidak Tuntas	0	
	Rata-Rata peresentase ketuntasan	100%	
	Rata-Rata Tidak Tuntas	0%	
	Ketuntasan Individual	19	
	Ketuntasan Klasikal	100%	

Lampiran 5. kisi-kisi Instrumen Keaktifan Belajar

No	Komponen keaktifan	Aspek keaktifan yang di amati	Nomor butir	Jumlah
1.	Antusiasme siswa	Siswa aktif memimpin doa	1	
2.	Konsentrasi dalam pembelajaran	Siswa mendengarkan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung	2	
3.	Adanya ketertarikan anadalam belajar	Siswa senang membaca buku IPA dan senang belajar materi IPA	3	
4.	Antusia dalam bertanya	Siswa aktif dalam bertanya jika ada materi yang belum di mengerti	4	
5.	Analisa dalam menanggapi atau menjawab	Siswa aktif dalam memberikan pendapat dan mengkritik jawaban yang sudah di jawab	5	
6.	Antusias saat saat berdiskusi kelompok	Siswa aktif dalam berdiskusi dengan teman kelompok	6	
7.	Antusias dalam melakukan observasi	Siswa terlibat aktif dalam melakukan observasi di luar kelas	7	
8.	Antusias dalam presentasi	Siswa aktif dalam mengerjakan tugas kelompok	8	
9.	Analisis menarik kesimpulan	Siswa aktif dalam menarik kesimpulan pada saat selesai pembelajaran	9	
10.	Menutu pembelajaran	Siswa aktif dalam melakukan doa penutup	10	

Lampiran 6 Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Pertemuan :

Kelompok :

Nama siswa :

Pengamat :

Petunjuk pengisian

1. Berilah tanda (√) berilah tanda centang sesuai dengan pilihanmu
2. Jawaban tidak boleh pilih lebih dari satu pilihan

No	Kategori pengamatan	Skor dan indikator			
		1	2	3	4
1.	Antusias siswa saat obserfasi				
2.	Siswa Memperhatikan guru				
3.	Siswa senang membaca buku IPA dan senang belajar materi IPA				
4.	Siswa aktif dalam bertanya jika ada materi yang belum di mengerti				
5.	Siswa aktif dalam memberikan pendapat dan mengkritik jawaban yang sudah di jawab				
6.	Siswa aktif dalam berdiskusi dengan teman kelompok				
7.	Siswa terlibat aktif dalam melakukan observasi di luar kelas				
8.	Siswa aktif dalam mengerjakan tugas kelompok				
9.	Siswa aktif dalam menarik kesimpulan pada saat selesai pembelajaran				
10.	Siswa aktif dalam melakukan doa penutup				

Kriteria penilaian

R: skor terendah = 12

T: skor tertinggi = 52

$$\text{Persentase keaktifan} = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{skor maksimum keseluruhan}} \times 100\%$$

Skor	Nilai	Ketuntasan
<80	Sangat baik	Tuntas
80-90	Baik	Tuntas
28-25	Cukup	Tidak tuntas
24-18	Kurang	Tidak tuntas

Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I,II dan III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus I

Satun Pendidikan : SDI Golo Bombong
Kelas / Semester : 4/2
Tema : 9 Kayanya Negeriku
Subtema : 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia
Fokus Pembelajaran : IPA
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 2X35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin,tanggung jawab,santun peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga.tema,guru,dan tetangga
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya,dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah

B. KOMPETENSI DASAR

1. Mengidentifikasi berbagai sumber energi dan sumber energi alternatif (air,angin,matahari,panas bumi,bahan bakar organik dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari
2. Menyajikan laporan pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi

C. INDIKATOR

- Mengidentifikasi jenis sumber energi yang dapat di perbaruhi dan tidak dapat diperbaruhi
- Menentukan cara mengatasi permasalahan sumber energi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan pengamatan, siswa dapat mendeteksi cara mengatasi permasalahan sumber energi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari
- Dengan membuat pertanyaan, peserta didik mampu membuat daftar pertanyaan dengan benar dan sopan
- Dengan melakukan wawancara, peserta didik mampu membuat laporan hasil wawancara dengan tepat.

E. MATERI

1. Jenis jenis sumber energi

F. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Lingkungan Alam Sekitar

Metode : pengamatan,diskusi,tanya jawab,percobaan dan penugasan

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas di buka dengan salam,menanyakan kabar dan mengecek kehadiran2. Kelas dilanjutkan dengan memimpin doa oleh salah satu siswa3. Guru meminta siswa untuk memimpin yel-yel4. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat materi yang akan dipelajari5. Guru menyampaikan tema pembelajaran	10 menit
Inti	<p style="text-align: center;"><i>Langkah pertama</i></p> <ol style="list-style-type: none">1. mengajak siswa menyelidiki lingkungan sekitar,mencari hal-hal yang diusahakan dapat dijadikan sumber belajar<ul style="list-style-type: none">➤ Siswa mencermati lingkungan alam sekitar yang berkaitan dengan materi tentang energi	60 menit

	<p>pembukaan kegiatan pembelajaran, dan diberi penekanan pada kata sumber energi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tanya jawab kepada siswa ➤ Menurut kalian apa itu energi? ➤ Menurut kalian apa saja jenis sumber energi? ➤ apa manfaat enegi ? <p style="text-align: center;">Langkah kedua</p> <p>2. Membuat perencanaan proses belajar mengajar berdasarkan topik yang dipilih</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ guru menjelaskan materi kepada siswa ➤ siswa diminta duduk dalam bentuk kelompok ➤ mengerjakan apa yang mereka temukan dilingkungan sekitar terkait materi energi <p style="text-align: center;">Langkah ketiga</p> <p>3. Mengorganisasikan siswa secara berkelompok atau individual sesuai dengan kebutuhan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ siswa diminta duduk dalam bentuk kelompok sebanyak 3 atau lebih ➤ mengerjakan tugas kelompok di LKPD yang di berikan oleh guru <p style="text-align: center;">Langkah keempat</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan kepada siswa mengenai tugas tugas yang di kerjakan ➤ Guru membagikan LKPD 1 (menentukan hal-hal penting) ➤ siswa diminta untuk membaca suruhan yang sesuai dengan petunjuk di LKPD 	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Setiap kelompok memperensentasikan didepan kelas ➤ Kelompok yang lain memberikan pertanyaan <p style="text-align: center;"><i>Langkah kelima</i></p> <p>5. Memberikan tugas kelompok dan individu</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa di minta duduk dalam bentuk kelompok sebanyak 3 ➤ Mengerjakaan soal di LKPD ➤ Setiap Siswa diminta mengamati di lingkungan sekitar rumah berkaitan dengan manfaat energi matahari bagi tumbuhan. <p style="text-align: center;"><i>Langkah keenam</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mendiskusikan hasil kerja yang diperoleh ➤ Guru memberikan hasil kerja kelompok siswa sesuai dengan kerja mereka. <p style="text-align: center;"><i>Langkah ketujuh</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyimpulkan hasil kerja ➤ Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil kerja mereka <p style="text-align: center;"><i>Langkah kedelapan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan nilai kerja siswa ➤ Guru memberikan nilai sesuai dengan hasil kerja kelompok mereka . <p style="text-align: center;"><i>Langkah kesembilan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tindak lanjut yang diperlukan ➤ Meminta siswa untuk mengigat kembali hal - hal yang mereka 	
--	---	--

	<p>temukan dilingkungan sekitar terkait yang membutuhkan energi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang sudah dijelaskan ➤ Guru memberikan penjelasan terkait pertanyaan siswa ➤ kemudian guru menampilkan sosok tiruan dari sebuah tumbuhan sebenarnya siswa lebih paham terkait materi yang sudah dijelaskan ➤ Setelah menjimak penjelasan dari guru siswa di minta untuk menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan ➤ Guru memberikan penguatan terkait diskusi mereka. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan terkait materi yang sudah dijelaskan 6. Siswa diberikan kesempatan bertanya jawab terkait materi yang sudah dikerjakan 7. Salam penutup 8. Doa 	15 menit

Lembar Kerja Peserta Didik

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD)

Nama Anggota kelompok

- 1
- 2
- 3

A. Tujuan

Siswa dapat mengetahui jenis-jenis sumber energi

B. Alat dan Bahan

1. Belpoin
2. Kertas
3. Gunting

C. Langkah-langkah kerja

1. Kamu akan membuat diagram yang memperlihatkan jenis-jenis sumber energi yang berbeda yang terpilih mana yang termasuk jenis-jenis sumber energi bagi tumbuhan.
2. Carilah salah satu gambar tumbuhan dan tentukan mana yang memerlukan energi matahari
3. Berikan keterangan pada gambar tumbuhan yang kalian sudah cari yang memerlukan energi matahari.
4. Gunakan belpoin untuk menulis keterangan tersebut
5. Presentasikan hasil kerjamu didepan kelas.

D. Hasil

Gambar tumbuhan	Keterangan

E. kesimpulan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) siklus 2

Satun Pendidikan : SDI Golo Bombong
Kelas / Semester : 4/2
Tema : 9 Kayanya Negeriku
Subtema : 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia
Fokus Pembelajaran : IPA
Pembelajaran : 2
Alokasi Waktu : 2X35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin,tanggung jawab,santun peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga.tema,guru,dan tetangga
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya,dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah

B. KOMPETENSI DASAR

1. Mengidentifikasi berbagai sumber energi dan sumber energi alternatif (air,angin,matahari,panas bumi,bahan bakar organik dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari
2. Menyajikan laporan pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi

C. INDIKATOR

1. Mengidentifikasi sumber energi yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari
2. Menghubungkan keterkaitan antara sumber daya air dan energi listrik
3. Membuat laporan hasil pengamatan tentang pengamatan sumber energi dalam bentuk tabel

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan menyimak penjelasan guru siswa dapat mengidentifikasi sumber energi yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari
2. Melalui kegiatan pengamatan siswa dapat mengetahui manfaat sumber energi bagi tumbuhan dilingkungan sekitar.
3. Melalui kegiatan pengamatan di lingkungan sekitar siswa dapat mengetahui bagian-bagian tumbuhan yang membutuhkan energi.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Sumber energi

F. METODE DAN PENDEKATAN

Metode : pengamatan,diskusi,tanya jawab

Pendekatan : Lingkungan Alam Sekitar

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">➤ Mengajak siswa berdoa'a menurut agama dan keyakinan masing-masing➤ Melakukan komonikasi tentang kehadiran siswa➤ Guru memberikan fisik dan psikis anak mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran	
Inti	<p>Langkah pertama</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Siswa diminta membangun pemahaman mereka sendiri dengan mengaitkan materi dengan pengetahuan awal siswa dalam kehidupan sehari-hari➤ Guru mengajak siswa keluar kelas untuk mengamati dilingkungan sekitar terkait materi tentang sumber energi➤ Siswa mencermati teks bacaan yang disajikan dalam buku siswa tentang jenis-jenis energi <p>Langkah kedua</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Siswa menulis hal-hal penting➤ Siswa menemukan hal-hal penting terkait dalam bacaan	

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ siswa diminta duduk dalam bentuk kelompok <p>Langkah ketiga</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membuka diskusi tentang manfaat energi bagi tumbuhan di lingkungan sekitar <ul style="list-style-type: none"> - Apa manfaat energi bagi tumbuhan di lingkungan sekitar - Apakah energi matahari bermanfaat bagi tumbuhan saja? Jelaskan! ➤ Siswa diminta duduk dalam bentuk kelompok 	
	<p>Langkah keempat</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ siswa membaca dengan sesaksama penggolongan energi beberapa jenis energi ➤ Bersama -sama siswa berdiskusi tentang materi yang berkaitan energi yang mereka temui di buku siswa tersebut ➤ siswa diminta membacakan didepan kelas ➤ siswa mendiskusikan hal-hal yang masih belum ia pahami ➤ siswa menuliskan hal-hal telah mereka pelajari pada saat proses pembelajaran berlangsung ➤ siswa melakukan kegiatan bersama teman kelompok yang terdiri empat orang satu kelompok ➤ siswa mengerjakan LKPD yang telah disiapkan oleh guru ➤ Bersama teman kelompok siswa menentukan bagian tumbuhan yang membutuhkan energi mulai dari daun hingga akar. ➤ Ketika sudah mengerjakan siwa menuliskan kesimpulan dalam LKPD ➤ Siswa diminta memperesentasikan hasil kerja mereka <p>Langkah kelima</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa diminta mengerjakan soal yang ada di LKPD ➤ Siswa diminta setiap masing-masing siswa mengamati lingkungan sekitar rumah terkait 	

	<p>materi yang sudah di jelaskan yang bermanfaat bagi tumbuhan.</p> <p>Langkah keenam</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan penilain terkait tugas yang mereka sudah peresentasikan ➤ Guru memberikan penguat terhadap hasil diskusi mereka <p>Langkah ketujuh</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa dan guru menyimpulkan hasil kerja mereka <p>Langkah kedelapan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi nilai hasil siswa sesuai yang mereka kerjakan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan penguatan dan kesimpulan terkait materi yang sudah dijelaskan ➤ Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya ➤ Salam penutup ➤ Doa 	

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama -nama kelompok

- 1
- 2
- 3

A. Tujuan

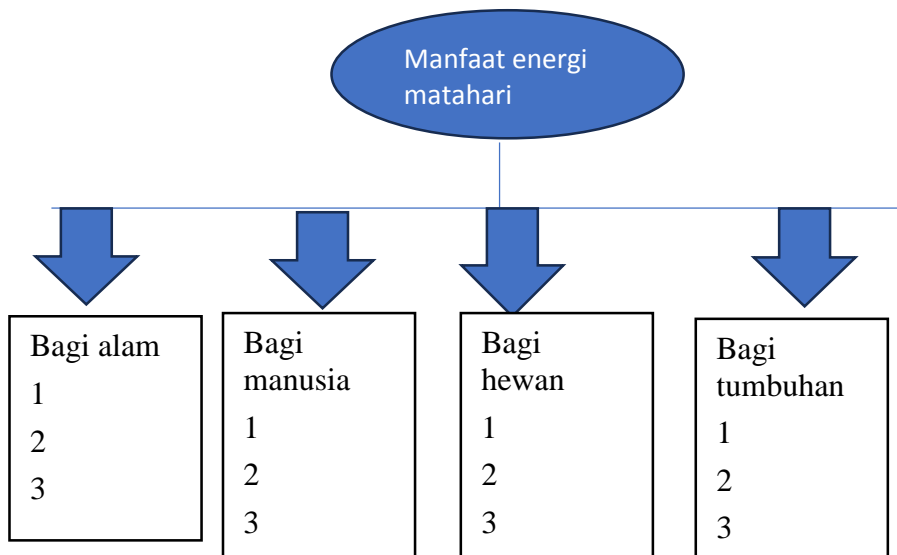
Dengan mendengar penjelasan dari guru tentang sumber energi, siswa dapat menganalisis berbagai sumber energi dan manfaatnya yang ada di sekitarnya dengan penuh tanggung jawab.

B. Alat dan bahan

1. Belpoin
2. Buku

C. Langkah kerja

1. Siswa mencari informasi mengenai manfaat energi matahari bagi manusia, hewan, tumbuhan dan alam sekitar
2. Salah satu teman kelompok menulis apa saja yang mereka temui di lingkungan sekitar
3. Gunakan informasi yang kalian temukan untuk melengkapi tabel dibawah ini



D. Kesimpulan

--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) SIKLUS 3

Satun Pendidikan : SDI Golo Bombong
Kelas / Semester : 4/2
Tema : 9 Kayanya Negeriku
Subtema : 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia
Fokus Pembelajaran : IPA
Pembelajaran : 3
Alokasi Waktu : 2X35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin,tanggung jawab,santun peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga,tema,guru,dan tetangga
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar,membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya,makluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya,dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah

B. KOMPETENSI DASAR

1. Mengidentifikasi berbagai sumber energi dan sumber energi alternatif (air,angin,matahari,panas bumi,bahan bakar organik dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari
2. Menyajikan laporan pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi

C. INDIKATOR

1. Mengidentifikasi berbagai sumber energi yang ada di lingkungan sekitar
2. Membuat laporan hasil pengamatan tentang cara menghemat listrik sebagai bentuk energi

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan observasi siswa dapat mengetahui sumber energi yang ada di lingkungan sekitar
2. Melalui kegiatan observasi siswa dapat membuat laporan hasil pengamatan tentang cara menghemat listrik sebagai bentuk hemat energi.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Sumber energi

F. PENDEKATAN DAN METODE

Pendekatan : Lingkungan Alam Sekitar

Metode : tanya jawab,diskusi,pengamatan

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none">1. Mengajak siswa berdoa guru memberikan salam2. Melakukan komonikasi tentang kehadiran siswa3. Menyampaikan kegiatan yang di lakukan bersama siswa4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	
Inti	<p>Langkah pertama</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai siswa diminta membengun pemahaman mereka sendiri dengan mengaitkan materi dengan pengetahuan awal siswa dalam kehidupan sehari-hari➤ Siswa diminta membaca buku siswa dalam hati terkait sumber energi yang ada dilingkungan sekitar➤ Selesai membaca siswa diminta untuk keluar ruangan kelas untuk mengamati terkait sumber energi yang ada dilingkungan sekitar sekolah. <p>Langkah kedua</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Guru menjelaskan materi tentang energi➤ Siswa dibuat dalam bentuk kelompok yang terdiri 3 sampai 4➤ Mempresentasikan didepan kelas➤ Kelompok lain memberikan pertanyaan	

	<p>➤ Kesimpulan</p> <p>Langkah ketiga</p> <p>➤ Siswa duduk dalam bentuk kelompok</p> <p>➤ Siswa diminta untuk mengerjakan LKPD</p> <p>➤ Persentasikan didepan kelas</p> <p>Langkah keempat</p> <p>➤ Siswa diminta mengerjakan tugas kelompok sesuai dengan petunjuk di LKPD</p> <p>➤ Siswa diminta untuk di perentasikan didpan kelas</p> <p>➤ Kelompok yang lain memberikan pertanyaan</p> <p>Langkah kelima</p> <p>➤ Setiap siswa diminta mengamati dilingkungan sekitar sekolah terkait materi yang sudah di jelaskan .</p> <p>➤ Selesai mengamati siswa di minta untuk masuk kedalam ruangan lalu membuat laopran terkait sumber energi yang ada di lingkungan sekolah.</p> <p>➤ Siswa diminta dibuat dalam bentuk kelompok</p> <p>➤ Guru menyakan kepada siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja sumber energi yang kalian temui di lingkuan sekitar sekolah • Apa saja sumber energi yang dapat diperbaruhi yang sudah kalian amati di lingkungan sekitar sekolah. <p>Langkah keenam</p> <p>➤ Siswa dan guru mendiskusikan hasil kerja mereka</p> <p>➤ Guru memberikan penguatan terkait hasil kerja mereka</p> <p>Langkah ketujuh</p> <p>➤ Siswa dan guru menyimpulkan hasil kerja mereka agar siswa lebih pahami terkait yang mereka kerjakan.</p> <p>Langkah kedelapan</p> <p>➤ Guru memberikan penilaian sesuai dengan hasil kerja mereka</p> <p>Langkah kesembilan</p> <p>Bersama-sama siswa membuat kesimpulan terkait rangkungkuman belajar selama sehari.</p>	
--	--	--

Penutup	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan penguatan kepada siswa dan kesimpulan terkait materi yang sudah dijelaskan2. Siswa diberikan kesempatan bertanya terkait materi yang belum mengerti3. Salam penutup4. Doa	

LEMBAR KERJA PESERTA
DIDIK (LKPD) SIKLLUS 3

Nama kelompok

- 1
- 2
- 3

A. Tujuan

Agar dapat mengetahui sumber energi yang ada di lingkungan sekitar

B. Alat dan bahan

Buku dan belpoin

C. Langkah kerja

1. Siapkan buku dan belpoin untuk menuliskan sumber energi yang ada di lingkungan alam sekitar mereka
2. Tulisakan apa saja energi yang dibutuhkan oleh manusia,hewan,tumbuhan
3. Hasil kerja kelompok di perentasikan didepan kelas oleh masing-masing teman kelompok.
4. Kelompok yang lain memberikan pertayaan kepada kelompok yang peresentasi

D. Kesimpulan



Lampiran 8.Materi Ajar

MATERI PEMBELAJARAN

A. Pengertian Energi dan Bentuk-Bentuk Energi

Pengertian Energi – Energi dibutuhkan untuk beraktivitas sehari-hari. Misal saja, ketika berolahraga tentu kita merasa lelah. Setelah merasa lelah, kita tentunya beristirahat, mulai dari duduk, minum atau bahkan mengkonsumsi makanan.

Semua kegiatan di atas memerlukan energi. Jam bergerak setiap detik membutuhkan energi dari alat yang kita sebut baterai. Baterai pun juga harus diganti seiring waktu, karena mereka hanya mempunyai energi untuk jangka waktu tertentu.

Ada banyak sekali jenis-jenis energi, mulai dari energi buatan sampai energi alami. Energi alami yang bisa digunakan oleh manusia adalah angin, air, minyak bumi, cahaya. Energi cahaya terbesar saat ini adalah matahari. Energi matahari juga membantu proses tumbuhan untuk berfotosintesis, membuat hujan dan lain-lain.

Energi buatan manusia salah satunya adalah energi nuklir. Namun butuh tenaga ahli untuk menstabilkan radiasi yang dihasilkan. Di bawah ini akan lebih dijelaskan tentang energi.

B. Bentuk-Bentuk Energi :

Energi adalah kemampuan melakukan kerja atau usaha.

Sumber energi adalah sesuatu yang dapat menghasilkan energi. Energi bisa diubah bentuknya menjadi bentuk energi lain. Ada banyak bentuk energi. Beberapa bentuk energi adalah:

1. Energi panas atau kalor.

Energi panas adalah energi yang dihasilkan oleh getakan - gerakan partikel penyusun suatu zat. Contohnya lilin yang menyala, matahari, dan energi panas yang dihasilkan setrika.

2. Energi kimia.

Energi kimia adalah energi yang tersimpan dalam bahan kimia. Contohnya baterai, bahan makanan, dan bahan bakar.

3. Energi otot.

Energi otot adalah energi yang dihasilkan dari gerakan tubuh manusia. Contohnya tendangan, pukulan, dan dorongan.

4. Energi potensial.

Energi potensial adalah energi yang tersimpan di dalam benda, biasanya akibat ketinggian atau posisinya. Contohnya energi pada pegas yang ditarik atau ditekan, buah kelapa di pohon, dan busur panah.

5. Energi kinetik.

Energi kinetik adalah energi akibat benda yang bergerak. Contohnya roller coaster yang meluncur, mobil bergerak dan air yang mengalir.

6. Energi listrik.

Energi listrik adalah energi yang dihasilkan muatan listrik atau elektron yang mengalir. Contohnya energi listrik dari gardu listrik, petir, dan energi listrik dari stop kontak.

7. Energi cahaya.

Energi cahaya adalah energi yang dihasilkan gelombang elektromagnetik. Contohnya lampu, matahari, dan senter.

8. Energi bunyi.

Energi bunyi adalah energi yang dihasilkan akibat getaran dari sebuah benda. Contohnya dengungan nyamuk, loud speaker, dan suara manusia.

9. Energi nuklir.

Energi nuklir adalah energi yang dihasilkan dari pancaran bahan radioaktif. Contohnya reaksi fisi uranium, sinar gamma, dan plutonium

C. Manfaat Matahari Bagi Tumbuhan

1. Membantu Proses Fotosintesis

Fotosintesis merupakan proses tumbuhan mengolah sendiri makanannya di daun. Proses ini mengubah air (H_2O) dan karbon dioksida (CO_2) dengan cahaya matahari yang diserap klorofil.

Proses ini menghasilkan glukosa ($C_6H_{12}O_6$) yang digunakan dalam proses tumbuh kembang tanaman. Fotosintesis juga menghasilkan oksigen (O_2) yang diperlukan untuk pernapasan makhluk hidup

2. Menambah Nutrisi

Cahaya matahari yang menyinari tumbuhan memiliki banyak senyawa yang menjadi sumber nutrisi terbaik bagi tumbuhan. Nutrisi yang diserap dari cahaya matahari dapat membantu proses pertumbuhan.

3. Membantu Pertanian dan Perkebunan

Tumbuhan yang memperoleh cukup sinar matahari yang cukup dapat tumbuh dengan maksimal. Hasil pertanian dan perkebunan yang baik tentunya akan menguntungkan pemilik usaha.

4. Membantu Proses Tumbuh Kembang pada Tanaman

Sinar matahari dalam jumlah yang cukup akan ditangkap klorofil, hingga terjadi proses fotosintesis. Kecukupan sinar matahari juga menghangatkan biji dan menjaga suhu pada tanaman tetap stabil.

D. Manfaat Matahari Bagi Hewan

1. Sumber Vitamin D

Hewan membutuhkan vitamin D untuk memaksimalkan kerja kalsium yang membentuk tulang dan gigi. Vitamin D bisa diperoleh secara gratis hanya dengan berjemur di bawah sinar matahari.

2. Menjaga Keseimbangan Suhu

Hewan membutuhkan sinar matahari untuk menjaga suhu tubuh tetap hangat dan stabil. Hewan tidak akan merasa kedinginan atau kepanasan jika memiliki sinar matahari yang cukup.

3. Memperlancar Proses Pencernaan Makanan

Hewan yang cukup menyerap cahaya matahari memiliki proses pencernaan lebih lancar. Kecukupan sinar matahari memungkinkan seluruh organ dalam tubuh bisa bekerja baik dan maksimal.

4. Mempercepat Proses Adaptasi

Hewan sering berpindah-pindah tempat untuk bertahan hidup. Dengan cahaya matahari, hewan dapat beradaptasi dengan cepat dengan lingkungan hidup barunya.

5. Menyediakan Makanan

Hewan herbivora adalah jenis hewan yang mengonsumsi tumbuhan untuk bertahan hidup. Cahaya matahari dapat memberikan nutrisi dan mempercepat proses pertumbuhan tumbuhan. Dengan begitu stok makanan untuk hewan herbivora akan tetap ada.

E. Manfaat Matahari Bagi Manusia

1. Sumber Vitamin D

Vitamin D membantu perkembangan tulang dan gigi juga penyerapan kalsium dalam tubuh. Manusia harus menerima paparan sinar matahari sekurang-kurangnya 15 menit setiap hari.

2. Sumber Penerangan

Cahaya matahari adalah sumber penerangan utama bagi kehidupan di muka bumi. Saat cahaya matahari masih bersinar, manusia tidak memerlukan bantuan lampu untuk membantu penglihatan.

3. Sumber Tenaga Listrik

Terdapat sebuah energi listrik tenaga surya yang bersumber dari cahaya matahari. Sumber energi ini adalah energi alternatif dan dapat digunakan seperti energi listrik.

4. Meningkatkan Imun Tubuh

Sinar matahari dapat memberikan energi pada sel T yang berperan penting dalam sistem kekebalan tubuh manusia. Karena itu saat sakit, dokter menganjurkan pasien untuk sering berjemur dan terkena sinar matahari.

Lampiran 9 Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-Kisi Instrumen Tes

A. Tujuan

Penyusunan instrumen ini adalah untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi tentang Energi

B. Tabel Kisi-Kisi Instrumen Test

Kompetensi Dasar	Indikator	Test	Soal	Dimensi kognitif	No soal	Jawaban
1. Mengidentifikasi berbagai sumber energi dan sumber energi alternatif (air, angin, matahari, panas bumi, bahan bakar organik dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari	Mengidentifikasi jenis sumber energi yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui	Pilihan ganda	Contoh pemanfaatan energi listrik di sekolah adalah A. menyalakan televisi B. menyalakan lampu penerangan jalan C. menyalakan tangga berjalan D. menyalakan komputer	C1	1	B
			Saat kalian melakukan pengamatan di lingkungan alam sekitar energi apa pertama kali kalian temukan atau rasakan ?.... A. cahaya B. matahari C. air D. bunyi	C1	2	B
	Menentukan cara mengatasi permasalahan sumber energi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari		Made mendengarkan radio di rumah. Perubahan energi yang terjadi saat Made menyalakan radio adalah perubahan energi listrik menjadi energi A. cahaya B. bunyi C. kimia D. gerak	C3	3	B

		apa manfaat matahari bagi tumbuhan ?.... A. membantu dalam proses dalam mencari makanan B. membentu proses fotosintesis C. untuk mempermudah proses berkembang D. jawaban A,B,C Benar	C3	4	B
	Mengidentifikasi sumber energi yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari	. Menambah Nutrisi manfaaf bagi tumbuhan adalah A. Sinar matahari B. Hewan C. menghemat penggunaannya D. Manusia	C2	5	A
		Apakah energi bermanfaat bagi semua baik manusia,hewan,tumbuhan dan lain? A. tidak B. Biasa Saja C. Bermanfaat D. Tidak Terlalu	C2	6	C
	Membuat laporan hasil pengamatan tentang pengamatan sumber energi dalam bentuk tabel	. Perhatikan petunjuk membunyikan radio berikut ini! (1) Putar tombol pencari gelombang. (2) Tekan tombol on/off. (3) Atur volume yang diinginkan. (4) Jika ingin berpindah gelombang, putar tombol pencari gelombang ke arah kanan atau kiri. (5) Berhenti memutar tombol gelombang jika sudah menemukan gelombang yang diinginkan. Urutan caramembunyikan radio yang tepat adalah.... A. (2) – (1) – (3) – (4) – (5) B. (2) – (1) – (3) – (5) – (4) C. (2) – (3) – (1) – (5) – (4) D. (1) – (3) – (2) – (4) – (5)	C6	7	A

		<p>. Contoh pemanfaatan energi listrik di rumah adalah</p> <p>A. menyalakan televisi</p> <p>B. menyalakan bel sekolah</p> <p>C. menyalakan lampu lalu lintas</p> <p>D. menyalakan lampu di ruang kelas</p>	C6	8	D
		<p>Energi diperlukan untuk....</p> <p>A. tidur</p> <p>B. bermain</p> <p>C. berjalan</p> <p>D. melakukan usaha atau kegiatan</p>	C6	9	D
		<p>Contoh pemanfaatan energi listrik di sekolah adalah</p> <p>A. menyalakan televisi</p> <p>B. menyalakan lampu penerangan jalan</p> <p>C. menyalakan tangga berjalan</p> <p>D. menyalakan komputer</p>	C6	10	D
		<p>Perikut ini yang termasuk manfaat energi listrik bagi kehidupan manusia adalah....</p> <p>a. Ayah sedang membakar sampah menggunakan korek api</p> <p>b. Ibu mengeringkan baju di siang hari</p> <p>c. Adik bermain layang-layang di lapangan</p> <p>d. Kakak menonton berita di televisi</p>	C6	11	D

		<p>energi listrik dapat berubah menjadi energi gerak, peristiwa itu terjadi para peralatan</p> <p>a. Televisi b. Radio c. Lampu d. Kipas angin . Menurut pengamata</p>	C6	12	D
		<p>. Di lingkungan alam sekitar sekolah apa contoh energi yang menghasilkan panas?</p> <p>a. Matahari b. Panas c. Air d. Bunyi</p>	C6	13	A
		<p>. Mematikan peralatan elektronik ketika tidak digunakan adalah contoh bentuk sikap</p> <p>a. Boros energi b. Bekerja keras c. Hidup susah d. Berhemat energi</p>	C6	14	D

		<p>urut pendekatan kalian di lingkungan alam sekitar apakah hewan membutuhkan energi atau tidak ?</p> <p>A. tidak B. Tidak terlalu membutuhkan C. Sangat membutuhkan D. Biasa Saja</p>	C6	16	C
		<p>Setelah melaksanakan pengamatan di lingkungan alam sekitar apakah Tumbuhan dan hewan memiliki energi ?,</p> <p>A. Tidak B. Membutuhkan C. Tidak Sama Sekali D. Biasa Saja</p>	C6	17	B
		<p>Melaksanakan kewajiban dengan mengamati di lingkungan alam sekitar dengan baik berarti melaksanakan kerja sama secara</p> <p>A. langsung B. tidak langsung C. sementara D. berkala</p>	C6	18	B

		<p>Hak dan kewajiban mengati di lingkungan alam sekitar harus dilaksanakan secara</p> <p>A. semena-mena B. setengah hati C. hak didahulukan D. seimbang</p>	C6	19	D
		<p>Menurut pengamatan kalian siapa saja yang membutuhkan energi matahari adalah</p> <p>A. Hanya Hewan B. Hewan dan Tumbuhan C. Semua D. Tumbuhan Saja</p>	C6	20	C
	<p>Mengidentifikasi berbagai sumber energi yang ada di lingkungan sekitar</p>	<p>Di bawah ini yang termasuk manfaat matahari bagi hewan adalah.....</p> <p>A. Menjaga Keseimbangan Suhu B. Membantu Proses perkembangan C. Membantu Fotosintesis D. jawaban A, B dan C benar</p>	C2	21	A

		<p>. Apa manfaat energi matahari bagi manusia</p> <p>A. Tidak ada maanfaat</p> <p>B. Sumber vitamin D</p> <p>C. Memperkuat Tubuh</p> <p>D. berkala</p>	C2	22	B
		<p>Apa saja Bagian tumbuhan yang Terkena matahari langsung</p> <p>A. Akar</p> <p>B. Batang</p> <p>C. daun dan bunga</p> <p>d. seimbang</p>	C2	23	C
		<p>Untuk mengerikan padi membutuhkan energi?</p> <p>A. Air</p> <p>B. Matahari</p> <p>C. Cahaya</p> <p>D. Minyak Bum</p>	C2	24	B
		<p>Apa saja Jenis-jenis sumber energi dibawah ini</p> <p>A. Air, matahari, angin, cahaya</p> <p>B. Hanya air saja</p> <p>C. Tidak Ada</p> <p>D. Semua jawaban benar</p>	C2	25	A
		<p>Dilingkungan alam yang kalian amati apa saja yang termasuk yang membutuhkan sumber energi air?</p> <p>A. Batu</p> <p>B. dinding</p> <p>C. Manusia, hewan, Tumbuhan</p> <p>D. papan tulis</p>	C2	26	C

		<p>Hal pertama yang perlu dilakukan ketika membuat suatu benda adalah</p> <p>A. melengkapi benda dengan hiasan</p> <p>B. menyiapkan alat dan bahan</p> <p>C. memotong sesuai ukuran</p> <p>D. memajangnya sebagai benda hiasan</p>	C2	27	C
		<p>Memasang peralatan elektronik di rumah seperti lampu kamar dan lampu teras sebaiknya dilakukan oleh orang dewasa. Karena jika salah memasang aliran listrik bisa mengakibatkan</p> <p>a. Lampu terlalu terang</p> <p>b. Listriknya gratis</p> <p>c. Konsleting listrik</p> <p>d. Radiasi listrik</p>	C2	28	C
		<p>Contoh kegiatan di bawah ini yang bisa membahayakan diri adalah</p> <p>a. Menyalakan televisi di siang hari</p> <p>b. Bermain layang-layang di dekat tiang listrik</p> <p>c. Memasang lampu warna warni di kamar</p> <p>d. Menutup kran air ketika tidak digunakan</p>	C2	29	B
		<p>Tubuh manusia mudah tersengat aliran listrik karena tubuh manusia banyak mengandung</p> <p>a. Besi</p> <p>b. Air</p> <p>c. Tanah</p> <p>d. Rambut</p>	C2	30	B

Lampiran 10 Soal Pre Test Dan Post Test

1. Contoh pemanfaatan energi listrik di sekolah adalah

- A. menyalakan televisi
- B. menyalakan lampu penerangan jalan
- C. menyalakan tangga berjalan
- D. menyalakan komputer

Jawaban D

2. Saat kalian melakukan pengamatan di lingkungan alam sekitar energi apa pertama kalain temukan atau rasakan ?....

- A. cahaya
- B. matahari
- C. air
- D. bunyi

Jawaban B

3. Made mendengarkan radio di rumah. Perubahan energi yang terjadi saat Made menyalakan radio adalah perubahan energi listrik menjadi energi

- A. cahaya
- B. bunyi
- C. kimia
- D. gerak

Jawaban B

4. apa manfaat matahari bagi tumbuhan ?....

- A. membantu dalam proses dalam mencari makanan
- B. membantu proses fotosintesis

C. untuk mempermudah proses berkembang

D. jawaban A,B,C Benar

Jawaban B

5. Menambah Nutrisi manfaaf bagi tumbuhan adalah

A. Sinar matahari

B. Hewan

C. menghemat penggunaannya

D. Manusia

Jawaban A

6. Apakah energi bermanfaat bagi semua baik manusia,hewan,tumbuhan dan lain?

A. tidak

B. Biasa Saja

C. Bermanfaat

D. Tidak Terlalu

Jawaban C

7. Perhatikan petunjuk membunyikan radio berikut ini!

(1) Putar tombol pencari gelombang.

(2) Tekan tombol on/off.

(3) Atur volume yang diinginkan.

(4) Jika ingin berpindah gelombang, putar tombol pencari gelombang ke arah kanan atau kiri.

(5) Berhenti memutar tombol gelombang jika sudah menemukan gelombang yang diinginkan.

Urutan cara membunyikan radio yang tepat adalah

- A. (2) – (1) – (3) – (4) – (5)
- B. (2) – (1) – (3) – (5) – (4)
- C. (2) – (3) – (1) – (5) – (4)
- D. (1) – (3) – (2) – (4) – (5)

Jawaban A

8. Contoh pemanfaatan energi listrik di rumah adalah

- A. menyalakan televisi
- B. menyalakan bel sekolah
- C. menyalakan lampu lalu lintas
- D. menyalakan lampu di ruang kelas

Jawaban A

9. Energi diperlukan untuk

- A. tidur
- B. bermain
- C. berjalan
- D. melakukan usaha atau kegiatan

Jawaban D

.10 Contoh pemanfaatan energi listrik di sekolah adalah

- A. menyalakan televisi
- B. menyalakan lampu penerangan jalan
- C. menyalakan tangga berjalan
- D. menyalakan komputer

Jawaban D

11. Berikut ini yang termasuk manfaat energi listrik bagi kehidupan manusia adalah

- a. Ayah sedang membakar sampah menggunakan korek api
- b. Ibu mengeringkan baju di siang hari
- c. Adik bermain layang-layang di lapangan
- d. Kakak menonton berita di televisi

jawaban D

12. Energi listrik dapat berubah menjadi energi gerak, peristiwa itu terjadi pada peralatan

- a. Televisi
- b. Radio
- c. Lampu
- d. Kipas angin

jawaban D

13. Menurut pengamatan kalian di lingkungan alam sekitar sekolah apa contoh energi yang menghasilkan panas?

- a. Matahari
- b. Panas
- c. Air
- d. Bunyi

jawaban A

14. Mematikan peralatan elektronik ketika tidak digunakan adalah contoh bentuk sikap

- a. Boros energi

- b. Bekerja keras
- c. Hidup susah
- d. Berhemat energi

jawaban D

15. Danu melihat para petani yang yang mengeringkan padinya di tanah lapang.

Para petani tersebut memanfaatkan energi dari matahari berupa energi

- a. Gerak
- b. Api
- c. Panas
- d. Cuaca

jawaban C

16. menurut pendekatan kalian di lingkungan alam sekitar apakah hewan membutuhkan energi atau tidak ?

- A. tidak
- B. Tidak terlalu membutuhkan
- C. Sangat membutuhkan
- D. Biasa Saja

Jawaban C

17. Setelah melaksanakan pengamatan di lingkungan alam sekitar apakah

Tumbuhan dan hewan memiliki energi ?,

- A. Tidak
- B. Membutuhkan
- C. Tidak Sama Sekali
- D. Biasa Saja

Jawaban B

18. Melaksanakan kewajiban dengan mengamati di lingkungan alam sekitar dengan baik berarti melaksanakan kerja sama secara

- A. langsung
- B. tidak langsung
- C. sementara
- D. berkala

Jawaban B

19. Hak dan kewajiban mengati di lingkungan alam sekitar harus dilaksanakan secara

- A. semena-mena
- B. setengah hati
- C. hak didahulukan
- D. seimbang

Jawaban D

20. Menurut pengamatan kalian siapa saja yang membutuhkan energi matahari adalah

- A. Hanya Hewan
- B. Hewan dan Tumbuhan
- C. Semua
- D. Tumbuhan Saja

Jawaban C

21. Di bawah ini yang termasuk manfaat matahari bagi hewan adalah.....

- A. Menjaga Keseimbangan Suhu
- B. Membantu Proses perkembang biakan
- C. Membantu Fotosintesis
- D. jawaban A, B dan C benar

Jawaban A

22. Apa manfaat energi matahari bagi manusia

- A. Tidak ada manfaat
- B. Sumber vitamin D
- C. Memperkuat Tubuh
- D. berkala

Jawaban B

23. Apa saja Bagian tumbuhan yang Terkena matahari langsung

- A. Akar
- B. Batang
- C. daun dan bunga
- D. seimbang

Jawaban C

24. Untuk mengerikan padi membutuhkan energi?

- A. Air
- B. Matahari
- C. Cahaya
- D. Minyak Bumi

Jawaban B

25. Apa saja Jenis-jenis sumber energi dibawah ini

- A. Air, matahari, angin, cahaya
- B. Hanya air saja
- C. Tidak Ada
- D. Semua jawaban benar

Jawaban A

26. Dilingkungan alam yang kalian amati apa saja yang termasuk yang membutuhkan sumber energi air?

- A. Batu
- B. dinding
- C. Manusia,hewan,Tumbuhan
- D. papan tulis

Jawaban C

27. Hal pertama yang perlu dilakukan ketika membuat suatu benda adalah

- A. melengkapi benda dengan hiasan
- B. menyiapkan alat dan bahan
- C. memotong sesuai ukuran
- D. memajangnya sebagai benda hiasan

Jawaban C

28. Memasang peralatan elektronik di rumah seperti lampu kamar dan lampu teras sebaiknya dilakukan oleh orang dewasa. Karena jika salah memasang aliran listrik bisa mengakibatkan

- a. Lampu terlalu terang
- b. Listriknya gratis
- c. Konsleting listrik
- d. Radiasi listrik

jawaban C

29. Contoh kegiatan di bawah ini yang bisa membahayakan diri adalah

- a. Menyalakan televisi di siang hari

- b. Bermain layang-layang di dekat tiang listrik
- c. Memasang lampu warna warni di kamar
- d. Menutup kran air ketika tidak digunakan

jawaban B

30. Tubuh manusia mudah tersengat aliran listrik karena tubuh manusia banyak mengandung

- a. Besi
- b. Air
- c. Tanah
- d. Rambut

jawaban B

lampiran 11 Dokumentasi Pengerjaan Soal Pre Tesz



lampiran peneliatan siklus I



Pekerjaan Soal Post Test5 Siklus I



Lampiran 13 Dokumentasi Siklus II



Pengamatan Di Lingkungan Alam Sekitar



Pengerjaan Post Tets Siklus II



Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian Siklus III

Pemberian Materi Siklus III



Pendekatan Dengan Lingkungan Alam Sekitar



Pengerjaan Soal Test Siklus II



Lampiran 15 Surat Keterangan Selesai Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI BARAT
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR INPRES GOLO BOMBONG

SURAT KETERANGAN
NOMOR: GB.420/18/IV/2024

TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : WIHELMUS SANDU, A. Ma. Pd
NIP : 19641231 198407 1 011
PANGKAT/GOL-RUANG : PEMBINA /IV-a
JABATAN : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : SKOLASTIKA GORITA ANUR
NPM : 20103226
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Benar-benar telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Inpres Golo Bombong dari tanggal 17 sampai dengan tanggal 20 April 2024 dengan judul penelitian “ UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENERAPKAN PENDEKATAN LINGKUNGAN ALAM SEKITAR SISWA KELAS IV SDI GOLO BOMBONG” sebagai syarat penulisan skripsi untuk penyelesaian studi Strata 1 PGSD Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Golo Bombong, 20 April 2024

Kepala Sekolah SDI Golo Bombong,



WIHELMUS SANDU, A. Ma. Pd

NIP: 19641231 198407 1 011